

**PENGARUH PRESTASI MATA PELAJARAN
KENDALI PLC DAN MOTIVASI KERJA
TERHADAP KESIAPAN KERJA PADA BIDANG INDUSTRI
SISWA SMK MA'ARIF 1 KEBUMEN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



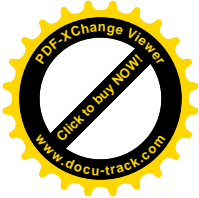
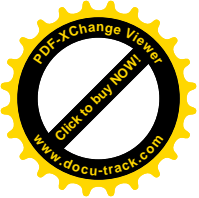
Peneliti:

MUH. ARI MUNFAQIH

NIM.08518241008

**PENDIDIKAN TEKNIK MEKATRONIKA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2013



PERSETUJUAN

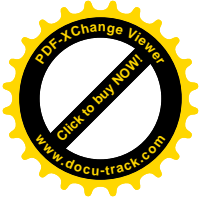
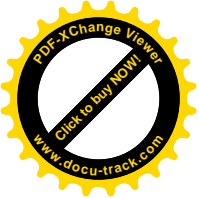
Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran Kendali *PLC* dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Pada Bidang Industri Siswa SMK MA'ARIF 1 KEBUMEN**” ini disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipertahankan di depan dewan penguji tugas akhir skripsi program studi Pendidikan Teknik Mekatronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, September 2013

Dosen Pembimbing

K. Ima Ismara, M.Pd, M.Kes

NIP. 196110911 199001 1 001



PENGESAHAN

PENGARUH PRESTASI MATA PELAJARAN KENDALI *PLC* DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA PADA BIDANG INDUSTRI SISWA SMK MA'ARIF 1 KEBUMEN

Disusun oleh
MUHAMMAD ARI MUNFAQIH
08518241008

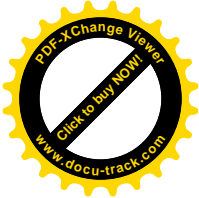
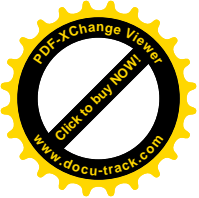
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 11 Oktober 2013
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Susunan Panitia dan Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
K. Ima Ismara, M.Pd., M.Kes.	Ketua Penguji
Toto Sukisno, M.Pd.	Sekretaris Penguji
Giri Wiyono, M.T.	Penguji Utama

Yogyakarta, November 2013
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd.
NIP. 19560216 198603 1 003



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ari Munfaqih

NIM : 08518241008

Prodi : Pendidikan Teknik Mekatronika-S1

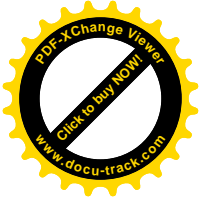
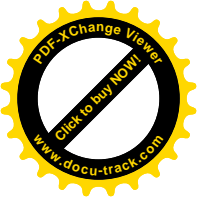
Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, September 2013

Yang menyatakan,

Muhammad Ari Munfaqih
NIM. 08518241008



MOTTO

"Hidup indah bila mencari berkah."

(Wali Band)

"Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah."

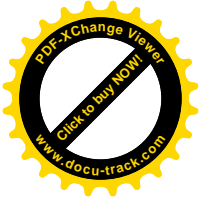
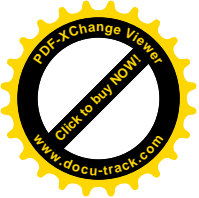
(Lessing).

"Bila Kau takut pada rajamu, lebih takutlah pada

Ibumu,

Bila Kau patuh pada rajamu, lebih patuhlah pada Ibumu."

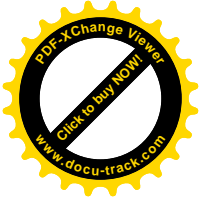
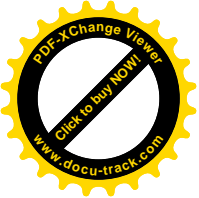
(H. Rhoma Irama)



PERSEMBAHAN

Kutulis dan kupersembahkan skripsi ini untuk:

- ❖ Alm. Bapak dan ibu tercinta, ucapanmu adalah petuah, peringatanmu adalah cinta, harapanmu adalah doa.
- ❖ Soudara-soudara dan keponakan-keponakan tersayang yang selalu membuat saya tersenyum.
- ❖ Kekasihku yang selalu memberi motivasi dan semangat.
- ❖ Rekan-rekan Pend. Teknik Mekatronika 2008 yang telah berjuang bersama dalam suka dan duka.
- ❖ Almamater tercinta.



PENGARUH PRESTASI MATA PELAJARAN KENDALI *PLC* DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA PADA BIDANG INDUSTRI SISWA SMK MA'ARIF 1 KEBUMEN

MUH. ARI MUNFAQIH
NIM. 08518241008

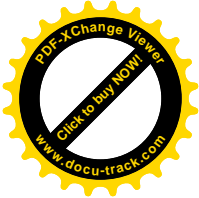
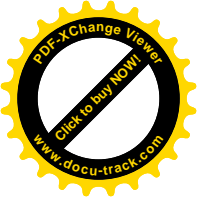
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh prestasi mata pelajaran kendali *PLC* terhadap kesiapan kerja siswa. (2) Pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa. (3) Pengaruh prestasi mata pelajaran kendali *PLC* dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah: (1) Prestasi mata pelajaran kendali *PLC* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. (2) Motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kesiapan. (3) Prestasi mata pelajaran kendali *PLC* dan motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja pada bidang industri siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Elektro Industri SMK Ma'arif 1 Kebumen tahun pelajaran 2012/2013.

Penelitian ini menggunakan desain *expost facto* (korelasional) dengan pendekatan kuantitatif. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas kelas XII Program Keahlian Teknik Elektro Industri yang berjumlah 100 responden. Teknik pengumpulan data untuk semua variabel yaitu prestasi mata pelajaran kendali *PLC* menggunakan nilai raport, motivasi kerja dan kesiapan kerja siswa menggunakan metode angket. Pengujian prasyarat analisis pada penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Analisa data dalam penelitian ini adalah teknik regresi linier sederhana dan regresi linier ganda dengan analisis jalur untuk menguji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) prestasi mata pelajaran kendali *PLC* tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa; (2) motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa; (3) prestasi mata pelajaran kendali *PLC* dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Elektro Industri SMK Ma'arif 1 Kebumen tahun pelajaran 2012/2013.

Kata kunci : Prestasi kendali *PLC*, motivasi kerja, kesiapan kerja

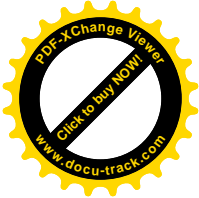
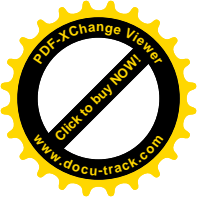


KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, skripsi yang berjudul “*Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran Kendali PLC dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Pada Bidang Industri Siswa SMK MA'ARIF 1 KEBUMEN*” dapat penulis selesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, nasihat serta bantuan dari berbagai pihak. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada:

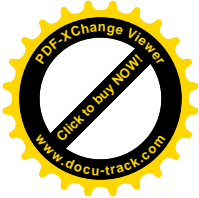
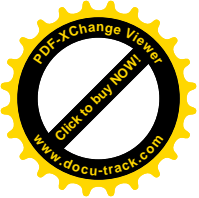
1. Bapak K. Ima Ismara, M.Pd, M.Kes, selaku dosen pembimbing dan ketua jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik UNY atas segala arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Totok Heru Tri Maryadi, M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik.
3. Bapak Totok Heru Tri Maryadi, M.Pd., Dr. Edy Supriyadi, M.Pd., dan Soeharto, M.Soe., Ph.D. selaku validator instrumen penelitian.
4. Dr. Moch Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Segenap keluarga besar SMK MA'ARIF 1 KEBUMEN.
6. Teman-teman Pendidikan Teknik Mekatronika 2008 FT UNY.
7. Seluruh pihak yang telah membantu penyusunan Skripsi ini.



Pepatah mengatakan “tiada gading yang tak retak, tiada air laut yang tak beriak”, demikian halnya dengan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih terdapat banyak kekurangan. Masukan berupa kritik maupun saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk dapat digunakan pada waktu yang akan datang. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkenan membacanya.

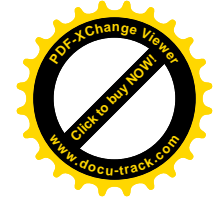
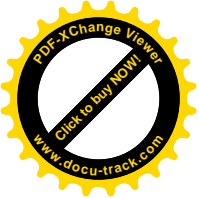
Yogyakarta, September 2013

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. DESKRIPSI TEORI	10
1. Kesiapan kerja	10
2. Prestasi Belajar	21
3. Motivasi kerja	27
B. Kajian penelitian yang relevan	44
C. Kerangka pikir	45
1. Pengaruh Prestasi Belajar Kendali <i>PLC</i> terhadap kesiapan kerja.....	45



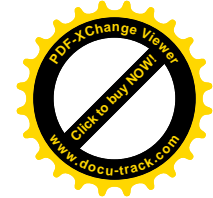
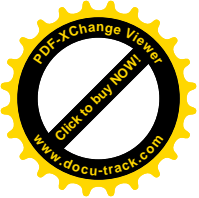
2. Pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja.....	47
3. Pengaruh Prestasi Belajar Kendali <i>PLC</i> dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja	48
D. Hipotesis Penelitian	48

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

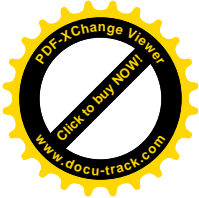
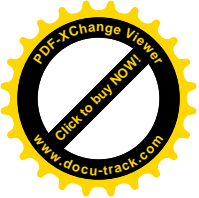
A. Tempat dan Waktu Penelitian	50
B. Jenis Penelitian	50
C. Variabel Penelitian	50
D. Populasi dan Sampel Penelitian	52
1. Populasi Penelitian	52
2. Sampel Penelitian	53
E. Teknik Pengumpulan Data	54
1. Teknik Dokumentasi	54
2. Teknik Penyebaran Kuesioner	54
F. Pengujian Instrumen Penelitian	56
1. Uji Validitas.....	56
2. Uji Reliabilitas.....	57
G. Teknik Analisis Data	58
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	58
2. Analisis Statistik Inferensial	60
3. Uji Prasyarat Analisis	60
4. Uji Hipotesis	63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	65
1. Variabel Kesiapan Kerja.....	66
2. Variabel Prestasi Belajar	67
3. Variabel Motivasi Kerja	69
B. Uji Persyaratan Analisis Data.....	70
1. Uji Normalitas Data.....	71
2. Uji Linieritas	72

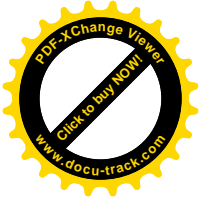
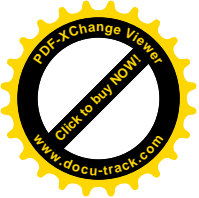


3. Uji Multikolinieritas	73
C. Uji Hipotesis	73
1. Uji Hipotesis Pertama.....	74
2. Uji Hipotesis Kedua.....	74
3. Uji Hipotesis Ketiga	75
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	76
1. Pengaruh Prestasi Belajar Kendali <i>PLC</i> terhadap Kesiapan Kerja Siswa.....	76
2. Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa	79
3. Pengaruh Prestasi Belajar Kendali <i>PLC</i> dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa.....	82
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	86
B. Keterbatasan Penelitian	86
C. Saran	87
 DAFTAR PUSTAKA.....	 89
LAMPIRAN	



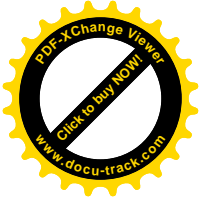
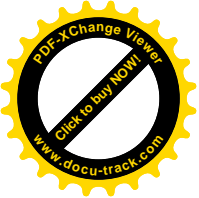
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Tabel populasi siswa kelas XII Teknik Elektro Industri 53
Tabel 2	Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kesiapan Kerja Siswa 55
Tabel 3	Kisi-kisi Instrumen Penelitian Motivasi Kerja Siswa 55
Tabel 4	Kriteria Presentase Pencapaian 59
Tabel 5	Hasil presentase pencapaian kesiapan kerja 66
Tabel 6	Hasil presentase pencapaian prestasi belajar 68
Tabel 7	Hasil presentase pencapaian motivasi kerja 69
Tabel 8	Hasil uji normalitas 71
Tabel 9	Hasil Analisis Uji Linearitas 72
Tabel 10	Multikolinieritas Antar Variabel Independen 73
Tabel 11	Uji Hipotesis Pertama 74
Tabel 12	Uji hipotesis kedua 75
Tabel 13	Uji hipotesis ketiga 75



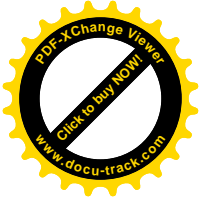
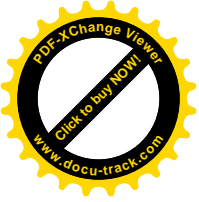
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Tata tingkat kebutuhan Maslow	32
Gambar 2. Paradigma Penelitian	52
Gambar 3. Kurva Normal Interval	59
Gambar 4. Penyebaran skor kesiapan kerja	67
Gambar 5. Penyebaran skor prestasi belajar.....	68
Gambar 6. Penyebaran skor motivasi.....	70



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 2 Angket Penelitian
- Lampiran 3 Hasil *Expert Judgement*
- Lampiran 4 Validasi Instrumen
- Lampiran 5 Realibilitas Instrumen
- Lampiran 6 Data Hasil Penelitian
- Lampiran 7 Hasil Uji Linieritas
- Lampiran 8 Hasil Uji Linieritas
- Lampiran 9 Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 10 Hasil Uji Analisis
- Lampiran 11 Perhitungan Kecenderungan Variabel
- Lampiran 12 Hasil Uji Hipotesis



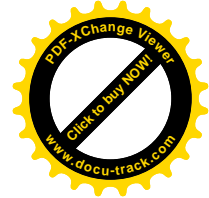
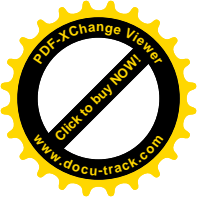
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional dan ikut bergerak di dunia usaha atau perusahaan. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 15 (2010:17) disebutkan bahwa SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah. Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dirancang untuk menunjang tujuan SMK sebagai perwujudan kebijaksanaan. PSG ini dilaksanakan pada lembaga (tempat) yaitu di sekolah dan di dunia kerja. Upaya ini dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu tamatan SMK dalam menciptakan relevansi pendidikan dengan tuntutan kebutuhan tenaga kerja.

Misi utama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah untuk mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja yang memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Keberadaan SMK dituntut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu kebutuhan tenaga kerja, sehingga peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan serta sikap profesional dalam bidangnya. Beberapa penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan SMK adalah menciptakan siswa atau lulusan sebagai berikut: 1) memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional, mampu

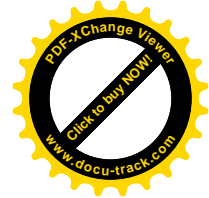
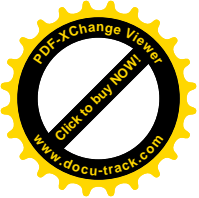


memilih karier, mampu berkompetensi dan mengembangkan diri, 2) menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia industri saat ini dan masa yang akan datang, dan 3) menjadi tenaga kerja yang produktif, adaptif dan kreatif.

Keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan. Siswa lulusan SMK belum semuanya dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya, hal ini disebabkan adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Keterampilan, peserta didik SMK belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja, karena masih banyak lulusan SMK yang masih menganggur.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Februari 2013 mencapai 121,2 juta orang, sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Februari 2013 mencapai 7,2 juta orang atau 5,92% dari total angkatan kerja. Tingkat Pengangguran Terbuka untuk lulusan pendidikan Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Kejuruan masih tetap menempati posisi tertinggi, yaitu masing-masing sebesar 9,39%, 8,24%, dan 7,68% dari total tingkat pengangguran terbuka dibanding dengan lulusan pendidikan SD sebesar 3,61%, lulusan Diploma I/II/III sebesar 5,65% dan lulusan Perguruan tinggi sebesar 5,04% dari total tingkat pengangguran terbuka.

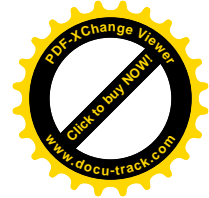
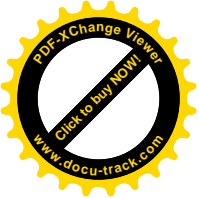
Tingkat Pengangguran Terbuka yang dimaksudkan pada data diatas adalah penduduk yang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, merasa



tidak mungkin mendapat pekerjaan, sudah punya pekerjaan tetapi belum dimulai pada usia 15 tahun ke atas. Lulusan SMK lebih banyak menganggur daripada lulusan SD karena siswa SMK masih kurang berpengalaman dan tidak siap kerja pada usia 15 tahun keatas. Lulusan SD lebih sedikit menganggur karena lebih dulu bekerja selama kurang lebih 6 tahun setelah lulus, sedangkan siswa SMK selama 6 tahun masih sekolah.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan dunia industri (perusahaan) di Indonesia sebagian besar sudah memakai peralatan yang modern. Hal tersebut membawa dampak yang mulai semakin terasa yaitu kecilnya penyerapan tenaga kerja manusia pada bidang industri atau perusahaan dikarenakan banyak memakai alat-alat yang serba otomatis sehingga tidak membutuhkan banyak tenaga kerja dalam mengoperasikannya. Penggunaan peralatan modern yang serba otomatis tersebut dibutuhkan tenaga kerja yang betul-betul terampil dan menguasai dalam bidang pekerjaannya.

Kebutuhan terhadap tenaga kerja yang terampil dan siap pakai, seperti lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada dasarnya adalah menyiapkan siswanya untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang berkualitas. Hal ini yang membedakan dengan Sekolah Menengah Umum (SMU). Pada lulusan SMU belum dibekali dengan keahlian tertentu atau tidak dibekali kemampuan untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang siap di dunia kerja. Pemerintah mendirikan SMK kelompok Teknologi dan Industri ini bertujuan agar dapat menyediakan lulusan yang mempunyai kemampuan khusus yang langsung siap untuk diterapkan di dunia kerja. Pendidikan



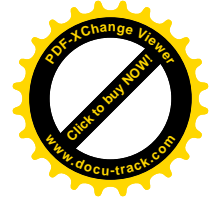
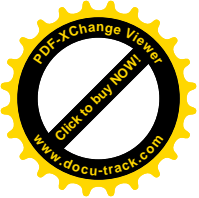
menengah kejuruan khususnya SMK merupakan jenis sekolah atau lembaga pendidikan formal yang berupaya menyiapkan para lulusannya agar dapat langsung memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian yang diperoleh selama proses belajar mengajar.

Salah satu ciri atau siswa yang berkualitas adalah lulusan siswa dari SMK cepat memperoleh kesempatan kerja sesuai profesi yang dimiliki, untuk itu paling tidak para siswa harus memiliki kemampuan baik pengetahuan maupun ketrampilan. Mutu lulusan suatu lembaga pendidikan, dalam hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar siswa, karena prestasi belajar sangat penting untuk diperhatikan oleh pengelola lembaga pendidikan pada umumnya.

Permasalahan yang timbul dalam suatu pekerjaan biasanya sangat kompleks, sehingga dibutuhkan tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang cukup dan relevan terhadap pekerjaan tersebut. Usaha untuk memenuhi adanya kebutuhan tenaga kerja yang terampil dan siap latih tersebut sekolah kejuruan lebih banyak menekankan materi pelajaran yang berorientasi masalah kerja dalam proses pengajarannya.

Komposisi antara Mata Diklat Dasar Kompetensi Kejuruan (DKK) dan Mata Diklat Kompetensi Kejuruan (KK) di SMK telah tersusun baik, sehingga diharapkan setelah proses pengajaran akan dihasilkan tenaga-tenaga terampil dan siap latih untuk memenuhi tenaga kerja yang sesuai dengan bidangnya dan memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh industri yang membutuhkan.

Siswa dibekali agar menjadi calon tenaga kerja yang mempunyai keahlian dan kemampuan kejuruan di bidang elektro. Siswa juga diberikan



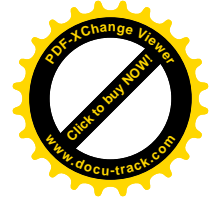
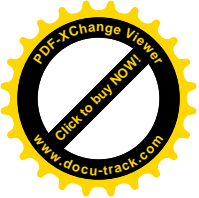
materi pelajaran yang menunjang bidang keahlian tersebut diantaranya pengoperasian dengan kendali PLC. Materi pelajaran tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain dan semuanya merupakan materi pelajaran wajib ditempuh oleh setiap siswa.

Berdasarkan pengamatan sementara dapat diketahui bahwa kesiapan kerja siswa Program Keahlian Teknik Elektro di SMK Ma'arif 1 Kebumen untuk terjun ke dunia kerja atau industri relatif masih rendah, hal ini terindikasi dari minimnya lulusannya yang diterima kerja di perusahaan-perusahaan besar.

Masih rendahnya kesiapan kerja siswa di dunia industri, dimungkinkan dipengaruhi oleh masih rendahnya prestasi dan motivasi siswa di sekolah khususnya dalam mata diklat kendali *PLC*, karena mata diklat tersebut sangat diperlukan dalam dunia industri. Kondisi empiris ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh dari prestasi mata pelajaran kendali *Programmable Logic Control* dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Elektro Industri di SMK Ma'arif 1 Kebumen tahun pelajaran 2012/2013.

B. Identifikasi Masalah

Tenaga kerja yang banyak dibutuhkan oleh dunia industri adalah tenaga kerja yang terampil, terdidik, dan terlatih yang siap memasuki dunia kerja. Siswa sekolah kejuruan, khususnya program studi keahlian teknik elektro sebagai calon tenaga kerja dituntut memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam bidang ilmu yang ditekuninya.



Kemampuan dan keterampilan bidang elektro harus dikuasai karena siswa yang telah menguasai bidang elektro tersebut akan lebih mudah dan lebih cepat dalam memahami dan melaksanakan pekerjaannya serta mampu bekerja sesuai prosedur dan ketentuan-ketentuan yang ada.

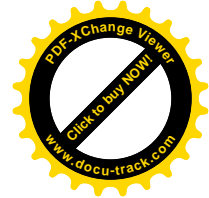
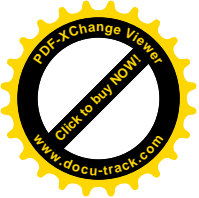
Berdasarkan latar belakang masalah seperti di atas maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Masih banyak siswa yang kesiapan kerjanya untuk terjun ke dunia industri rendah.
2. Masih kurangnya motivasi siswa.
3. Masih rendahnya prestasi mata pelajaran kendali *PLC* siswa.
4. Banyaknya faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa, baik faktor internal maupun faktor eksternal.
5. Masih rendahnya prestasi mata pelajaran kendali *PLC* dan motivasi kerja siswa dimungkinkan merupakan faktor yang mempengaruhi rendahnya kesiapan kerja siswa untuk terjun ke dunia industri.

C. Pembatasan Masalah

Aspek-aspek yang terkait pada kompetensi ini sangat luas, agar penelitian lebih terarah, diperlukan suatu pembatasan masalah untuk membatasi ruang lingkup penelitian yang akan dilaksanakan. Merujuk kepada isi dari identifikasi masalah, dan berdasarkan pertimbangan waktu dan kemampuan yang dimiliki, penulis membatasi permasalahan berikut ini:

1. Persepsi kesiapan kerja siswa SMK MA'ARIF 1 Kebumen pada bidang industri.



2. Data prestasi mata pelajaran kendali *PLC* yang diperoleh dari dokumentasi sekolah berupa nilai raport.
3. Besarnya kontribusi motivasi kerja siswa terhadap kesiapan kerja yang dimiliki siswa SMK MA'ARIF 1 Kebumen.

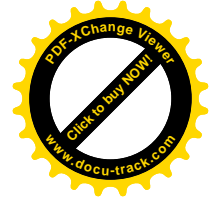
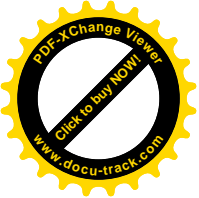
D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengaruh prestasi mata pelajaran kendali *PLC* terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Elektro Industri di SMK Ma'arif 1 Kebumen tahun pelajaran 2012/2013?
2. Bagaimanakah pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Elektro Industri di SMK Ma'arif 1 Kebumen tahun pelajaran 2012/2013?
3. Bagaimanakah pengaruh prestasi mata pelajaran kendali *PLC* dan motivasi kerja siswa terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Elektro Industri di SMK Ma'arif 1 Kebumen tahun pelajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

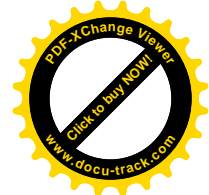
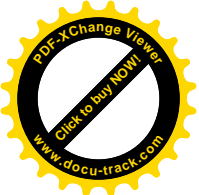


1. Untuk mengetahui pengaruh prestasi mata pelajaran kendali *PLC* terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII Program Keahlian Elektro Industri di SMK Ma'arif 1 Kebumen tahun pelajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Elektro Industri di SMK Ma'arif 1 Kebumen tahun pelajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui pengaruh simultan dari prestasi mata pelajaran kendali *PLC* dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Elektro Industri di SMK Ma'arif 1 Kebumen tahun pelajaran 2012/2013.

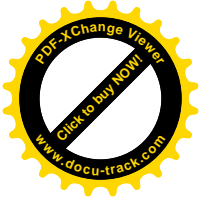
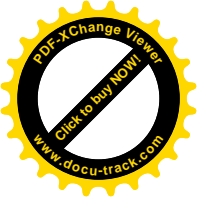
F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tercapainya tujuan penelitian ini, maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut.

1. Bagi sekolah, guru, dan karyawan pengelola pendidikan sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar mata pelajaran kendali *PLC*, untuk mengetahui seberapa besar motivasi kerja siswa, dan sebagai masukan dan pertimbangan dalam pengembangan pengetahuan dalam upaya peningkatan kualitas lulusan sekolah menengah kejuruan, guna meningkatkan kesiapan kerja siswa di dunia industri.



2. Bagi siswa memberi pengetahuan tentang keadaan dunia kerja yang diantaranya dipengaruhi oleh faktor yang dapat digunakan sebagai pertimbangan apabila memasuki dunia kerja.
3. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain dalam mengkaji kesiapan siswa.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teori

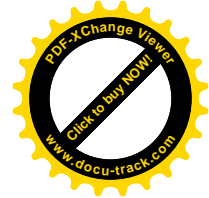
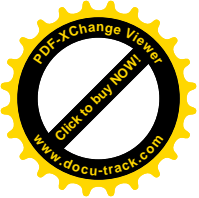
1. Kesiapan Kerja

a. Pengertian Kesiapan Kerja

Masyarakat pada umumnya menganggap bahwa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan lebih siap memasuki dunia kerja dibandingkan dengan lulusan SMU, dari segi keterampilan yang didapat maka pendapat ini secara umum dapat disetujui. Dunia kerja memerlukan karyawan yang terampil, terdidik, terlatih, dan mempunyai kesiapan kerja yang tinggi.

Kriteria tenaga kerja yang disebutkan diatas dapat dicapai melalui banyak faktor di dalamnya. Proses untuk membentuk kesiapan kerja seorang lulusan dalam memasuki dunia kerja salah satunya adalah belajar, dengan belajar maka siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, kebiasaan atau sikap yang diharapkan. Bekerja sebagai salah satu bentuk aktivitas sadar manusia tidak hanya memiliki arti ekonomis, tetapi juga memiliki arti sosial dan psikologis. Berdasarkan segi ekonomi, kerja merupakan aktivitas manusia yang ditujukan untuk mendapatkan upah atau gaji yang pada akhirnya dipakai sebagai sarana untuk memenuhi segala kebutuhannya, baik yang bersifat biologis maupun psikologis.

Aktivitas kerja dari segi sosial dapat dipandang sebagai sarana untuk memperoleh status sosial, karena dengan bekerja seseorang akan ditempatkan dalam suatu tingkatan sosial tertentu sesuai dengan pekerjaan

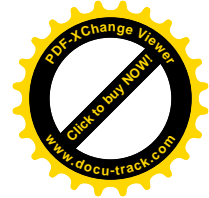
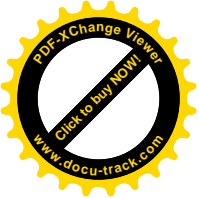


yang dilakukannya. Secara psikologis, kerja juga merupakan satu bentuk aktualisasi diri seseorang yang sekaligus akan mendorong adanya peningkatan aktualisasi dengan lebih mendalam. Melalui kerja seseorang akan mengaktualisasikan dirinya dan juga mengembangkan pribadinya secara utuh.

Kesiapan atau *readiness* menurut Jamies Drever adalah *Preparedness to to respond or react*. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik (Slameto, 2010: 59).

Definisi kesiapan kerja adalah suatu kondisi yang menunjukkan keserasian antara kematangan fisik dan mental serta pengalaman belajar sehingga individu memiliki kemampuan yang mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan, sikap dan kematangan mental yang cukup didukung dengan fisik atau berfungsinya indera dan organ tubuh sesuai dengan bidang keahliannya (Cony Semiawan, 2007: 49).

Keinginan dan kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan dan mengusahakan suatu kegiatan tertentu, dalam hal ini bergantung pada tingkat kematangan, pengalaman masa lalu, keadaan mental dan emosi seseorang. Kesiapan Kerja tidak dapat dimiliki walaupun melalui

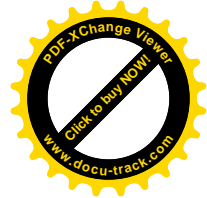
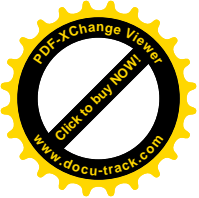


latihan yang intensif dan bermutu, sebelum melewati kematangan dan tingkah laku.

Ketatnya persaingan dibursa kerja menuntut seorang calon pekerja memiliki kompetensi-kopetensi khusus agar sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia kerja. Siswa SMK adalah calon pekerja yang akan bersaing dalam dunia kerja, dituntut untuk memiliki kompetensi khusus yang diinginkan oleh dunia kerja. Kompetensi khusus tersebut di antaranya adalah kemampuan bekerja dalam tekanan, mampu bekerjasama dalam tim, bertanggung jawab serta kemampuan lainnya yang sifatnya lebih kearah kemampuan *soft skill*.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dikatakan juga bahwa seseorang memilik kesiapan kerja jika telah mempunyai *soft skill* yang matang. Dunia kerja memerlukan sumber daya manusia yang unggul adalah mereka yang tidak hanya memiliki kemahiran *hard skill* saja tetapi juga piawai dalam aspek *soft skill*nya. Dunia pendidikanpun mengungkapkan bahwa kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill* dan sisanya 80% oleh *soft skill*.

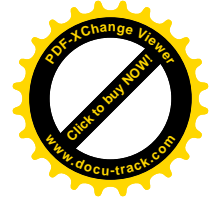
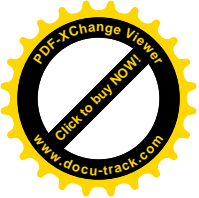
Realita bahwa pendidikan di Indonesia lebih memberikan porsi yang lebih besar untuk muatan *hard skill*, bahkan bisa dikatakan lebih berorientasi pada pembelajaran *hard skill* saja. Pendidikan *soft skill* tentu menjadi kebutuhan *urgen* dalam dunia pendidikan, tetapi untuk mengubah



kurikulum juga bukan hal yang mudah. Pendidik seharusnya memberikan muatan-muatan pendidikan *soft skill* pada proses pembelajarannya. Sayangnya, tidak semua pendidik mampu memahami dan menerapkannya.

Konsep tentang *soft skill* sebenarnya merupakan pengembangan dari konsep yang selama ini dikenal dengan istilah kecerdasan emosional (*emotional intelligence*). *Soft skill* sendiri diartikan sebagai kemampuan diluar kemampuan teknis dan akademis, yang lebih mengutamakan kemampuan intra dan interpersonal. Intrapersonal skill mencakup *self awareness* (*self confident, self assessment, trait & preference, emotional awareness*) dan *self skill* (*improvement, self control, trust, worthiness, time/source management, proactivity, conscience*). Interpersonal skill mencakup *social awareness* (*political awareness, developing others, leveraging diversity, service orientation, empathy*) dan *social skill* (*leadership, influence, communication, conflict management, cooperation, team work, synergy*) (dalam Faisal Alam, 2012).

Wikipedia memaparkan bahwa *soft skills* merupakan istilah sosiologis yang merujuk pada sekumpulan karakteristik kepribadian, daya tarik sosial, kemampuan berbahasa, kebiasaan pribadi, kepekaan atau kepedulian, serta optimisme. *Soft skills* ini melengkapi *hard skills* yang bisa dikatakan juga sebagai persyaratan teknis dari suatu pekerjaan. *Soft skills* tersebut mencakup kualitas pribadi, misalnya tanggung jawab, kepercayaan diri, kemampuan bersosialisasi, manajemen (pengendalian) diri, dan integritas atau kejujuran, dan ketrampilan interpersonal, misalnya



berpartisipasi sebagai anggota kelompok, mengajar (berbagi pengetahuan) ke orang lain, melayani pelanggan, kepemimpinan, kemampuan negosiasi, dan bisa bekerja dalam keragaman.

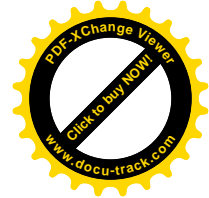
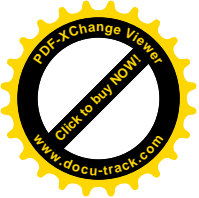
Soft skill adalah istilah sosiologis yang berkaitan dengan seseorang “EQ” (*Emotional Intelligence Quotient*), kumpulan karakter kepribadian, rahmat sosial, komunikasi, bahasa, kebiasaan pribadi, keramahan, dan optimisme yang menjadi ciri hubungan dengan orang lain. *Soft* melengkapi keterampilan keterampilan keras (bagian dari seseorang IQ), yang merupakan persyaratan teknis pekerjaan dan banyak kegiatan lainnya.

Soft Skill atau keterampilan lunak menurut Berthhall merupakan tingkah laku personal dan interpersonal yang dapat mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia melalui pelatihan, pengembangan kerja sama tim, inisiatif, pengambilan keputusan lainnya. Keterampilan lunak ini merupakan modal dasar peserta didik untuk berkembang secara maksimal sesuai pribadi masing-masing.

Dunia kerja memerlukan keterampilan yang mumpuni, ada 10 atribut *soft skills* yang banyak berperan di dunia kerja, yaitu.

1) Inisiatif

Berinisiatif berarti mengembangkan dan memberdayakan sektor kreatifitas daya pikir untuk merencanakan konsep baru yang bermanfaat. Manusia yang berinisiatif adalah manusia yang tanggap terhadap segala perkembangan yakni manusia yang pandai membaca,



menghimpun dan meneliti, manusia yang inisiatif juga dapat memanfaatkan setiap peluang dan menjadikannya sebagai kreasi yang berarti.

2) Integritas

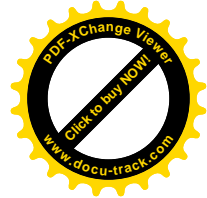
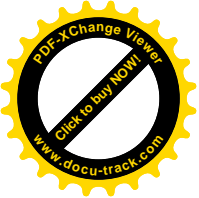
Integritas adalah suatu konsep yang menunjuk konsistensi antara tindakan dengan nilai dan prinsip, juga dapat diartikan sebagai kejujuran dan kebenaran dari tindakan seseorang. Seorang dikatakan mempunyai integritas jika tindakannya sesuai dengan nilai, keyakinan, dan prinsip yang dipegangnya.

3) Berfikir kritis

Berpikir kritis adalah kemampuan dalam membuat penilaian terhadap satu atau lebih pernyataan dan membuat keputusan yang objektif berdasarkan pada pertimbangan dan fakta yang mendukung. Berpikir kritis merupakan hal penting dan mendasar untuk semua ilmu pengetahuan, termasuk psikologi. Proses berfikir ini dilakukan sepanjang waktu sejalan dengan keterlibatan kita dalam pengalaman baru dan menerapkan pengetahuan yang kita miliki kita menjadi lebih mampu untuk membetuk asumsi, ide-ide dan membuat kesimpulan yang valid. Proses tersebut tidak terlepas dari sebuah proses berfikir dan belajar

4) Kemauan untuk belajar

Kemauan belajar itu pada hakikatnya adalah kemauan atau keinginan mengetahui segala bentuk hal yang tidak kita ketahui, untuk



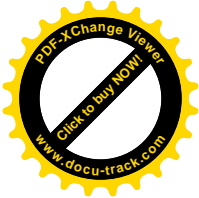
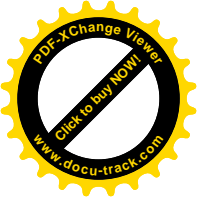
memberdayakan kemampuan menuju perubahan kearah yang lebih baik.

5) Komitmen

Komitmen adalah kemampuan dan kemauan untuk menyelaraskan perilaku pribadi dengan kebutuhan, prioritas dan tujuan organisasi yang mencakup cara-cara mengembangkan tujuan atau memenuhi kebutuhan organisasi yang intinya mendahulukan misi organisasi dari pada kepentingan pribadi. Komitmen dapat juga berarti penerimaan yang kuat individu terhadap tujuan dan nilai-nilai organisasi, dan individu berupaya serta berkarya dan memiliki hasrat yang kuat untuk tetap bertahan di organisasi tersebut.

6) Motivasi untuk meraih prestasi

Motivasi berprestasi adalah daya dorong yang terdapat dalam diri seseorang sehingga orang tersebut berusaha untuk melakukan sesuatu tindakan atau kegiatan dengan baik dan berhasil dengan predikat unggul (*excellent*). Dorongan tersebut dapat berasal dari dalam dirinya atau berasal dari luar dirinya. Orang yang memiliki motivasi berprestasi maka akan muncul kesadaran bahwa dorongan untuk selalu mencapai kesuksesan (perilaku produktif dan selalu memperhatikan kualitas) dapat menjadi sikap dan perilaku permanen pada diri individu. Motivasi berprestasi akan dapat mendobrak ketahanan individu dalam menghadapi tantangan hidup sehingga mencapai kesuksesan.



7) Antusias

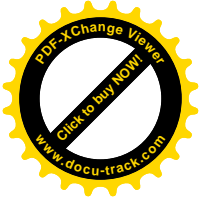
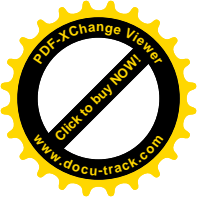
Antusias adalah sikap untuk melakukan sesuatu tanpa paksaan bahkan selalu ingin melakukannya. Sikap antusias akan membawa pada pikiran, perasaan dan tindakan yang positif. Sikap antusias menimbulkan gairah positif yang meningkatkan kualitas hubungan dengan orang lain, membuat lebih terbuka terhadap ide-ide atau peluang baru dan bahkan meningkatkan kualitas kesehatan.

8) Kemampuan berkomunikasi

Kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan kita untuk berbicara dengan orang lain, baik ketika ngobrol, presentasi, menyampaikan pendapat, berdebat ataupun kegiatan lainnya. Kemampuan berbicara identik dengan penggunaan bahasa dan lisan yang tepat, sehingga pendengar dapat mengerti apa yang kita sampaikan. Sikap dan pengetahuan menentukan waktu yang tepat untuk berbicara mendukung keberhasilan kita dalam berbicara.

9) Handal (reliable)

Handal dapat dikatakan juga profesional, yaitu orang yang terampil dan sangat bertanggungjawab dalam menjalankan profesinya. Orang yang tidak mempunyai integritas biasanya tidak profesional. Profesionalisme pada intinya adalah kemampuan, keahlian atau keterampilan seseorang dalam bidang tertentu yang ditekuninya sedemikian rupa dalam kurun waktu tertentu yang relatif lama



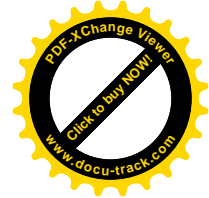
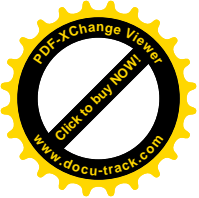
sehingga hasil kerjanya bernilai tinggi dan diakui serta diterima masyarakat.

10) Berkreasi

Berkreasi disini maksudnya adalah berfikir sekaligus bertindak, bersifat ingin tahu, berani mengambil resiko, dan suka tugas-tugas majemuk dan senang pengalaman baru.

Pada proses rekrutasi karyawan, kompetensi teknis dan akademis (*hard skill*) lebih mudah diseleksi. Kompetensi ini dapat langsung dilihat pada daftar riwayat hidup, pengalaman kerja, indeks prestasi dan ketrampilan yang dikuasai. *Soft skill* biasanya dievaluasi oleh psikolog melalui psikotes dan wawancara mendalam. Interpretasi hasil psikotes, meskipun tidak dijamin 100% benar, namun sangat membantu perusahaan dalam menempatkan pekerja sesuai keahliannya.

Hampir semua perusahaan dewasa ini mensyaratkan adanya kombinasi yang sesuai antara *hard skill* dan *soft skill*, apapun posisi karyawannya. Pendekatan *hard skill* saja kini sudah ditinggalkan di kalangan para praktisi SDM, hal ini bisa dilihat pada iklan-iklan lowongan kerja berbagai perusahaan yang juga mensyaratkan kemampuan *soft skill*, seperti *team work*, kemampuan komunikasi, dan *interpersonal relationship*, dalam *job requirement*nya. Saat rekrutasi karyawan, perusahaan cenderung memilih calon yang memiliki kepribadian lebih baik meskipun *hard skill*nya lebih rendah. Alasannya sederhana yaitu memberikan pelatihan ketrampilan jauh lebih mudah daripada pembentukan karakter, kemudian



muncul tren dalam strategi rekrutasi “*Recruit for Attitude, Train for Skill*”. Maksudnya adalah *hard skill* merupakan faktor penting dalam bekerja, namun keberhasilan seseorang dalam bekerja biasanya lebih ditentukan oleh *soft skill*nya yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, kesiapan kerja dalam penelitian ini adalah kesiapan kepribadian seseorang untuk mengembangkan dan memaksimalkan kinerja, serta pengalaman belajar sehingga individu memiliki kemampuan yang mencakup aspek pengetahuan dan *soft skill*. Kesiapan kerja diukur dengan cara menterjemahkan konsep berdasarkan aspek-aspek yang mendukungnya. Aspek-aspek itu kemudian diterjemahkan dalam butir-butir pernyataan yang relevan.

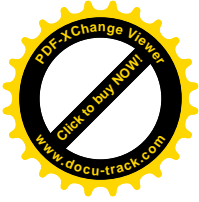
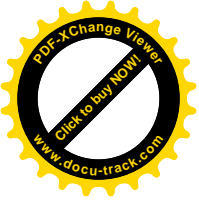
b. Indikator Kesiapan Kerja

Para ahli manajemen percaya bahwa jika ada dua orang dengan bekal *hard skill* yang sama, maka yang akan menang dan sukses di masa depan adalah dia yang memiliki *soft skill* lebih baik. Mereka adalah benar-benar sumber daya manusia unggul, yang tidak hanya semata memiliki *hard skill* baik tetapi juga didukung oleh *soft skill* yang tangguh.

Peneliti mengambil rangkuman dari penjelasan-penjelasan di atas bahwa ciri-ciri peserta didik yang telah mempunyai kesiapan kerja adalah bahwa peserta didik tersebut memiliki 7 dimensi *soft skill* seperti berikut.

1) Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif

Peserta didik yang telah cukup umur akan memiliki pertimbangan yang tidak hanya dilihat dari satu sudut saja tetapi peserta didik



tersebut akan menghubungkannya dengan hal-hal yang nalar dan mempertimbangkan dengan melihat pengalaman orang lain.

- 2) Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain

Ketika bekerja dibutuhkan hubungan dengan banyak orang untuk menjalin kerjasama, dalam dunia kerja peserta didik dituntut untuk bisa berinteraksi dengan orang banyak.

- 3) Mampu mengendalikan diri atau emosi

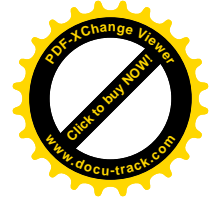
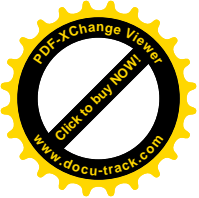
Pengendalian diri atau emosi sangat dibutuhkan agar dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik dan benar.

- 4) Memiliki sikap kritis

Sikap kritis dibutuhkan untuk dapat mengoreksi kesalahan yang selanjutnya akan dapat memutuskan tindakan apa setelah koreksi tersebut. Kritis di sini tidak hanya untuk kesalahan diri sendiri tetapi juga lingkungan dimana ia hidup sehingga memunculkan ide/gagasan serta inisiatif.

- 5) Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual

Sikap tanggung jawab sangat diperlukan oleh setiap para pekerja. Tanggung jawab akan timbul pada diri peserta didik ketika ia telah melampaui kematangan fisik dan mental disertai dengan kesadaran yang timbul dari individu tersebut.



- 6) Mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan teknologi

Menyesuaikan diri dengan lingkungan terutama lingkungan kerja merupakan modal untuk dapat berinteraksi dalam lingkungan tersebut, hal ini dapat diawali sejak sebelum peserta didik terjun ke dunia kerja yang diperoleh dari pengalaman praktik kerja industri

- 7) Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian

Keinginan untuk maju dapat menjadi dasar munculnya kesiapan kerja karena peserta didik terdorong untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik lagi dengan adanya ambisi untuk maju, usaha yang dilakukan salah satunya adalah dengan mengikuti perkembangan bidang keahliannya.

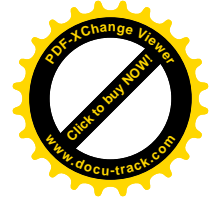
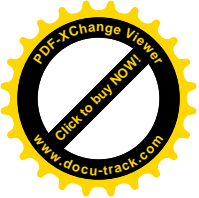
2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu yang diperoleh dari pengalaman, melalui proses merespon, melalui peniruan, dan aktivitas kebiasaan seseorang. Sri Esti Wuryani Djiwandono (2008:120) memberikan definisi belajar sebagai berikut:

"Belajar merupakan suatu perubahan pada diri individu yang disebabkan oleh pengalaman. Perubahan yang disebabkan oleh perkembangan (seperti tumbuh menjadi lebih tinggi) adalah bukan contoh dari belajar, demikian pula sifat-sifat individu yang ada sejak lahir (seperti refleks dan respons lapar atau sakit) ".

Manusia telah belajar begitu banyak sejak mereka lahir, bahwa belajar dan perkembangan adalah hubungan yang tidak dapat dipisahkan.

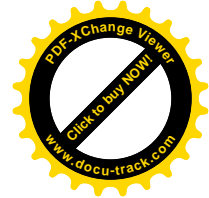
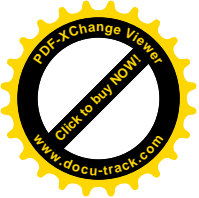


Belajar berjalan pada anak kecil adalah sebagian besar karena perkembangan, tetapi juga tergantung pada pengalaman dan aktivitas lain. Anak kecil yang takut ketika melihat dokter membawa alat suntik adalah tingkah laku belajar. Anak telah belajar menghubungkan jarum dengan sakit, dan tubuhnya bereaksi secara emosional ketika dia melihat jarum.

Belajar terjadi dengan banyak cara, kadang-kadang belajar disengaja, ketika siswa memperoleh informasi yang disampaikan guru di kelas, atau ketika mereka mencari sesuatu yang ada di ensiklopedi atau buku, dan saat orang sedang membaca bab dalam suatu buku maka dirinya sedang belajar tentang suatu hal.

Perubahan perilaku sebagai hasil belajar mempunyai ciri-ciri tertentu, yaitu: (1) perubahan bersifat intensional, dalam arti pengalaman atau praktik latihan itu dengan disengaja dan disadari dilakukan dan bukan secara kebetulan; (2) perubahan bersifat positif, dalam arti sesuai dengan yang diharapkan (normatif) atau kriteria keberhasilan (*criteria of success*), baik dipandang dari segi peserta didik maupun dari segi guru; (3) perubahan bersifat afektif, dalam arti perubahan hasil belajar itu relatif tetap, dan setiap saat diperlukan dapat direproduksi dan digunakan (E. Mulyasa, 2009: 190).

Menurut Crow & Crow yang dikutip Alex Sobur (2011: 220), mendefinisikan pengertian umum dari belajar bahwa belajar merupakan suatu aktivitas seseorang yang menimbulkan perubahan yang relatif permanen sebagai akibat dari upaya-upaya yang dilakukannya. Perubahan-



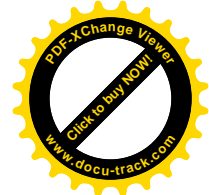
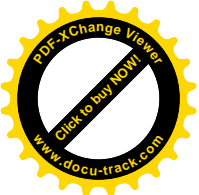
perubahan tersebut tidak disebabkan faktor kelelahan (*fatigue*), kematangan, ataupun karena mengkonsumsi obat tertentu.

Para ahli pendidikan modern yang dikutip Abu Ahmadi (2005: 279) belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, timbul dan berkembangnya sifat-sifat sosial, susila, dan emosional.

Pengertian belajar dalam kamus pedagogik dikatakan bahwa belajar adalah berusaha memiliki pengetahuan atau kecakapan (Abu Ahmadi, 2005: 280). Seseorang telah mempelajari sesuatu terbukti dari perbuatannya dan baru dapat melakukan sesuatu hanya dari hasil proses belajar sebelumnya. Harus diingat juga bahwa belajar mempunyai hubungan yang erat dengan masa peka, yaitu suatu masa dimana sesuatu fungsi maju dengan pesat untuk dikembangkan. Dari beberapa definisi tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan usaha sadar untuk mencapai kebutuhan manusia melalui proses perubahan di dalam dirinya, baik yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotor.

b. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Kimble & Garmezy (dalam Muhammad Ali, 2007: 14), sifat perubahan perilaku dalam belajar relatif permanen. Definisi tersebut berarti hasil belajar (prestasi belajar) dapat diidentifikasi dari adanya kemampuan melakukan sesuatu secara permanen, dapat diulang-ulang

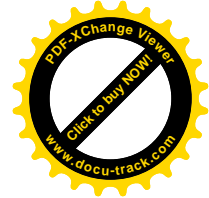
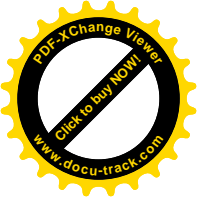


dengan hasil yang sama, dalam hal ini ada perbedaan antara perubahan perilaku hasil belajar dengan yang terjadi secara kebetulan. Orang yang secara kebetulan dapat melakukan sesuatu tentu tidak dapat mengulangi perbuatan itu dengan hasil yang sama. Sebaliknya orang dapat melakukan sesuatu karena hasil belajar dapat melakukannya secara berulang-ulang dengan hasil yang sama.

Pengertian prestasi oleh Hendro Darmawan (2010: 594) diartikan sebagai hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan. Prestasi belajar siswa dapat diartikan sebagai hasil usaha sadar untuk memenuhi kebutuhan siswa, yang telah dicapainya melalui proses perubahan di dalam dirinya, baik yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotor. Prestasi belajar merupakan keluaran (*outputs*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*inputs*), masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarnya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*). Prestasi belajar penelitian ini adalah hasil dari proses belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran di sekolah dituangkan berupa nilai raport siswa.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut E.Mulyasa (2009: 190), prestasi belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi empat macam, yaitu: (1) bahan atau materi yang dipelajari; (2) lingkungan; (3) faktor instrumental; dan (4) kondisi peserta didik. Faktor-faktor



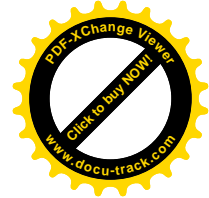
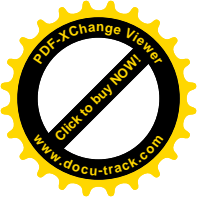
tersebut baik secara terpisah maupun bersama-sama memberikan kontribusi tertentu terhadap prestasi belajar peserta didik.

Makmun dalam E. Mulyasa (2009: 191) mengemukakan komponen-komponen yang terlibat dalam pembelajaran dan berpengaruh terhadap prestasi belajar, antara lain masukan mentah (*raw input*), menunjukkan pada karakteristik individu yang mungkin dapat memudahkan atau justru menghambat proses pembelajaran, masukan instrumental, menunjuk pada kualifikasi serta kelengkapan sarana yang diperlukan (guru, metode, bahan atau sumber dan program) dan masukan lingkungan, yang menunjuk pada situasi, keadaan fisik dan suasana sekolah, serta hubungan dengan pengajar dan teman.

Uraian di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi hasil berbagai faktor yang melatarbelakanginya, meliputi faktor eksternal dan faktor internal.

1) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat digolongkan ke dalam faktor sosial dan non-sosial. Faktor sosial menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial, termasuk faktor lingkungan keluarga, sekolah (guru dan teman sekolah), teman, dan masyarakat. Faktor non-sosial adalah faktor-faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan alam dan fisik, seperti keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku-buku sumber dan sebagainya.



2) Faktor Internal

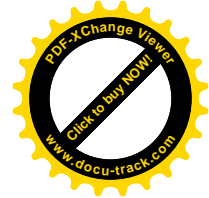
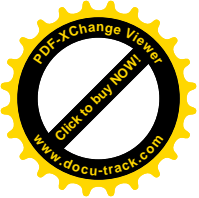
Faktor internal berasal dari dalam diri kita sendiri. Sekalipun banyak pengaruh atau rangsangan dari faktor eksternal yang mendorong individu belajar, keberhasilan belajar itu akan ditentukan oleh faktor diri (internal) beserta usaha yang dilakukannya.

d. Prestasi Mata Pelajaran *Programmable Logic Control*

Suatu pengontrol *programmable* didefinisikan oleh Komisi Internasional Elektroteknik sebagai suatu sistem elektronik yang beroperasi secara digital, dirancang untuk digunakan di suatu lingkungan industri, yang mana menggunakan suatu memori yang dapat diprogram sebagai media internal penyimpan instruksi orientasi dari pemakai untuk menerapkan fungsi-fungsi spesifik, seperti logika, peruntunan, pewaktuan, pencacah, dan perhitungan, untuk pengendalian, hingga digital atau analog masukan dan keluaran, berbagai jenis mesin atau proses.

Siswa diberikan materi pelajaran yang menunjang bidang keahlian agar menjadi calon tenaga kerja yang mempunyai keterampilan dan kemampuan kejuruan di bidang teknik elektro, salah satunya kendali *PLC* yang merupakan materi pelajaran wajib ditempuh oleh setiap siswa.

Berdasarkan pengertian *Programmable Logic Control* yang telah dipaparkan, maka prestasi *Programmable Logic Control* diartikan sebagai hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam mata diklat kendali *Programmable Logic Control* dan dituangkan dalam bentuk nilai oleh



guru. Nilai prestasi belajar tersebut merupakan akumulasi dari ulangan harian, nilai praktek, ujian tengah semester, dan nilai ujian akhir semester, selanjutnya nilai tersebut menjadi nilai raport sebagai prestasi belajar siswa. Data prestasi belajar diambil dari dokumentasi nilai raport siswa.

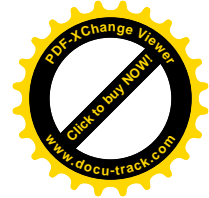
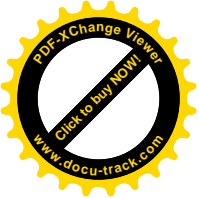
3. Motivasi Kerja

a. Pengertian Motivasi Kerja

Kegiatan atau tingkah laku sehari-hari yang kita lakukan sebagai manusia sesuai dengan kodratnya, terdapat sesuatu kekuatan yang berperan serta mendorong diri untuk melakukan suatu kegiatan. Kekuatan pendorong tersebut sangat mungkin berupa rangsangan dari dalam diri dan dari luar diri ataupun rangsangan terhadap lingkungan, hal-hal tersebutlah yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu yang biasa disebut dengan motivasi.

Motivasi yang dalam bahasa Inggrisnya *motive* mempunyai arti gerakan atau sesuatu yang bergerak, sehingga istilah motivasi ini sangat berhubungan erat dengan gerak. Gerakan yang dilakukan oleh manusia tersebut berupa perbuatan atau tingkah laku. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* mendefinisikan motivasi sebagai usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

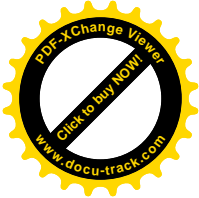
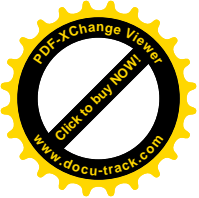
Motivasi yang ada pada setiap orang memiliki beberapa ciri-ciri diantaranya, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan,



menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Maksud dari pengertian tersebut adalah orang yang memiliki motivasi dalam dirinya, selalu ingin mencari dan mencoba hal-hal baru dengan penuh perhitungan yang matang dalam bekerja. Kesulitan dalam bekerja bukan menjadi halangan untuk mengembangkan, melainkan menjadikan semangat untuk menyelesaikan pekerjaan. Mencari penyebab kesulitan tersebut dan memecahkannya, itulah ciri orang yang termotivasi.

Motif seseorang untuk bekerja diantaranya, keharusan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup, keinginan membina karier bermotifkan ingin menggunakan keahlian, dan kesadaran bahwa pembangunan memerlukan tenaga kerja, baik tenaga pria maupun wanita, motif ini mendorong mereka yang tidak perlu bekerja karena alasan ekonomi masuk dalam angkatan kerja. Mereka ini bekerja sebagai sukarelawan. Bidang kerja yang banyak ditangani sukarelawan diantaranya sebagai berikut.

- a) Organisasi kemasyarakatan.
- b) Bidang pendidikan (pemberantasan buta huruf, taman kanak-kanak, *play group*, SD, SMP, dan sebagainya).
- c) Bidang kesehatan (Posyandu, PMI, yayasan jantung, kornea mata, dan sebagainya).

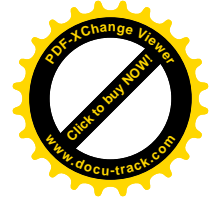
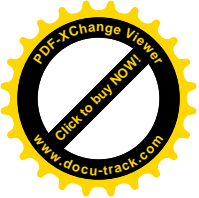


- d) Bidang ekonomi (koperasi simpan pinjam, mengembangkan industri rumah, dan sebagainya).
- e) Bidang sosial atau pendidikan vokasional non-formal (membina kesejahteraan keluarga di pedesaan, mendirikan kursus keterampilan anak-anak putus sekolah, dan sebagainya).

Motivasi sebagai suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tujuan, maka dalam motivasi terkandung tiga unsur penting, yaitu.

- a) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem *neurophysiological* yang ada pada organisme manusia.
- b) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa *feeling*, afeksi seseorang. Motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan, jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yakni tujuan.

Motivasi atau dorongan untuk bekerja ini sangat menentukan bagi tercapainya sesuatu tujuan, maka manusia harus dapat menumbuhkan motivasi kerja setinggi-tingginya bagi para karyawan dalam perusahaan. Pengertian motivasi erat kaitannya dengan timbulnya suatu kecenderungan untuk berbuat sesuatu guna mencapai tujuan. Terdapat hubungan yang kuat antara kebutuhan motivasi, perbuatan atau



tingkah laku, tujuan dan kepuasan, karena setiap perubahan senantiasa berkat adanya dorongan motivasi. Motivasi timbul karena adanya suatu kebutuhan sehingga terjadi perbuatan untuk mencapai tujuan

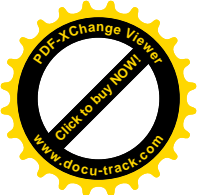
b. Macam-macam Motivasi

Motivasi dapat menjadi hal yang rumit dan tidak semua orang dimotivasi oleh hal yang sama dan apa yang memotivasi orang pada hari ini belum tentu akan memotivasi dirinya pada hari berikutnya. Individu dimotivasi oleh banyak hal yang berbeda dan yang memotivasi kita terus berubah di sepanjang kehidupan, jadi dengan menggunakan beberapa kombinasi teori motivasi, motivator bisa mendapatkan cara terbaik dalam memotivasi orang di setiap hari.

1) Motivasi intrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang timbul atau yang terbentuk dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi faktor dari luar. Motivasi instrinsik dapat dikatakan juga sebagai motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Seseorang yang telah memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya, maka dia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan atau aktivitas yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Seseorang yang memiliki motivasi instrinsik selalu ingin maju dalam melakukan suatu hal. Keinginan ini dilatarbelakangi oleh pemikiran yang



positif, bahwa semua kegiatan yang akan dilakukan sangat bermanfaat bagi dirinya.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang timbul dalam diri seseorang karena dipengaruhi oleh faktor dari luar. Menurut Djamarah (2004) bahwa motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Misalnya seorang siswa telat mengumpulkan tugas dan dia berusaha untuk mengganti tugasnya dengan tugas yang lebih banyak, hal ini bertujuan agar siswa mendapatkan nilai yang baik bahkan menginginkan nilai lebih dari gurunya di sekolah. Motivasi ini berarti imbalan keuangan atau insentif lain yang serupa, bahkan ancaman mendapat hukuman jika kita gagal. Motivasi dipacu bukan oleh dari kesenangan dari hasil akhirnya, melainkan yang kita inginkan adalah imbalannya, dan pekerjaan adalah sesuatu yang harus kita lakukan untuk mendapatkannya atau untuk menghindari hukuman. Penjabaran semacam inilah yang digolongkan atau dikategorikan sebagai motivasi ekstrinsik.

Teori motivasi banyak yang dikembangkan oleh beberapa ahli, dari teori-teori motivasi, ada yang lebih menekankan pada apa yang memotivasi tenaga kerja, yaitu teori motivasi isi, dan ada yang memusatkan perhatiannya pada bagaimana proses motivasi berlangsung, yaitu teori motivasi proses. Teori motivasi isi ini berkeyakinan tentang

adanya kondisi internal dalam individu yang dinamakan kebutuhan atau motif, sedangkan teori proses menyibukkan diri dengan mempelajari proses-proses yang memprakarsai, mempertahankan dan mengakhiri perilaku (Munandar, 2006).

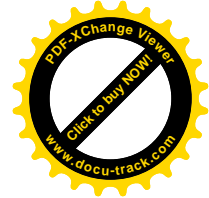
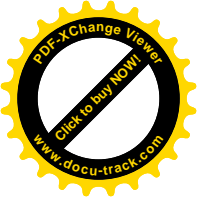
c. Teori Motivasi Isi

1) Teori tata tingkat

Maslow berpendapat bahwa kondisi manusia berada dalam kondisi mengejar yang berkesinambungan, jika suatu kebutuhan telah terpenuhi, maka langsung kebutuhan tersebut diganti oleh kebutuhan lain. Pendapat Maslow (dalam Sobur, 2011: 274), bahwa ada lima kelompok kebutuhan, yaitu kebutuhan faali (fisiologikal), keamanan dan keselamatan, sosial, harga diri, dan aktualisasi diri. Susunan kebutuhan tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar.1. Tata Tingkat Kebutuhan Maslow

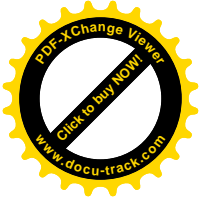
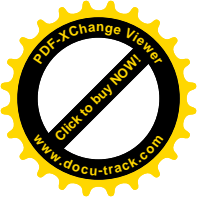


a) Kebutuhan Fisiologi

Kebutuhan yang bersifat fisiologis ditandai dengan kekurangan sesuatu dalam tubuh orang yang bersangkutan. Contoh dari kebutuhan fisiologis ini adalah pakaian, makanan, rumah, dan kebutuhan biologis, seperti buang air besar, buang air kecil, bernafas, seks, dan lain sebagainya. Teori ini bisa dikatakan sebagai suatu hal yang mendasari seseorang untuk melakukan sesuatu demi mendapatkan kebutuhan ini. Seorang karyawan memerlukan gaji, uang lembur, rumah, dan kendaraan sebagai kebutuhan pokok, hal tersebut menjadi motif dasar dari karyawan itu sendiri untuk bekerja secara efektif serta memberikan produktivitas yang tinggi bagi organisasi.

b) Kebutuhan Keamanan dan Keselamatan

Kebutuhan ini mengarah kepada rasa keamanan, ketentraman dan jaminan seseorang dalam kedudukannya, jabatan, wewenang dan tanggung jawabnya sebagai karyawan. Manusia dapat bekerja dengan antusias dan penuh produktivitas jika mempunyai jaminan formal atas kedudukan dan wewenangnya. Kebanyakan orang bekerja sering mengabaikan resiko pekerjaan tersebut, karena kebutuhan fisiologinya merasa belum terpenuhi. Uang dirasa masih belum cukup, tetapi ketika kebutuhan fisiologi telah terpenuhi maka orang akan mementingkan keamanan dan keselamatan mengenai pekerjaan itu sendiri, selain itu juga orang akan



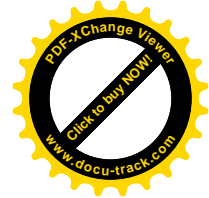
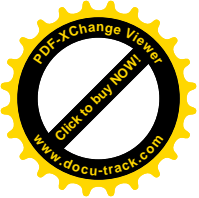
termotivasi untuk mendapatkan jabatan atau kedudukan sehingga kehidupannya lebih terjamin dan tidak kekurangan.

c) Kebutuhan sosial

Kebutuhan akan rasa aman yang telah terpenuhi, maka kebutuhan sosial yang mencakup kebutuhan akan rasa memiliki-dimiliki, saling percaya, cinta dan kasih sayang (*belongingness and love needs*), dan bersahabat (kerjasama) dalam kelompok kerja atau antar kelompok akan menjadi motivator penting bagi perilaku. Karyawan yang bekerja dibalik meja atau komputer, terutama seperti mereka yang bekerja sebagai administrator dalam suatu jejaring sosial, meskipun mereka bisa bersosialisasi lewat dunia maya, tetap saja mereka membutuhkan kehadiran orang-orang sekitar yang dapat diajak kerja sama dan bisa diajak berbicara sambil menunjukkan emosinya. Orang memerlukan relasi yang penuh arti dan penuh kasih dengan orang lain pada umumnya. Pelaku membutuhkan peranan utama di tengah kelompok atau lingkungannya dan akan berusaha keras untuk mencapai dan mempertahankannya.

d) Kebutuhan Penghargaan

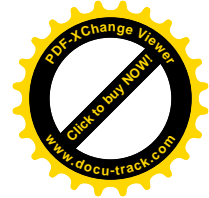
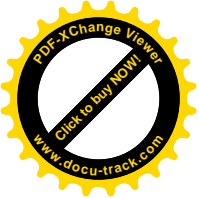
Semua orang dalam masyarakat menginginkan penilaian terhadap dirinya yang mantap, mempunyai dasar yang kuat, dan bermutu tinggi, akan rasa hormat diri atau harga diri (*esteem needs*). Maslow membedakan kebutuhan ini menjadi kebutuhan akan penghargaan



secara internal dan eksternal. Kebutuhan pertama (*internal*) mencakup kebutuhan akan harga diri, kepercayaan diri, kompetensi, penguasaan, kecukupan, prestasi, ketidaktergantungan, dan kebebasan (kemerdekaan). Kebutuhan kedua (*eksternal*) menyangkut penghargaan dari orang lain, pengakuan, penerimaan, ketenaran, martabat, perhatian, kedudukan, apresiasi atau nama baik. Orang yang memiliki cukup harga diri akan lebih percaya diri, dengan demikian pelaku akan lebih berpotensi dan produktif. Harga diri yang kurang akan menyebabkan rasa rendah diri, rasa tidak berdaya, bahkan rasa putus asa. Kebebasan atau kemerdekaan pada tingkat kebutuhan ini adalah kebutuhan akan rasa ketidakterikatan oleh hal-hal yang menghambat perwujudan diri. Kebutuhan ini tidak bisa ditukar dengan sejumlah uang karena kebutuhan akan hal-hal itu telah terpuaskan.

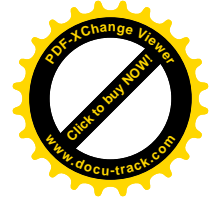
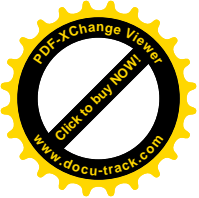
e) Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan manusia untuk bertumbuh, berkembang, dan menggunakan kemampuannya semaksimal mungkin disebut sebagai aktualisasi diri (*self actualization*). Aktualisasi diri merupakan hasrat untuk mengembangkan kapasitas kerjanya dengan baik sesuai yang diinginkan. Kebutuhan akan aktualisasi diri ini biasanya muncul setelah kebutuhan akan cinta dan akan penghargaan terpuaskan secara memadai. Motivasi kerja pada tingkat ini memerlukan kemampuan manajemen guna



mensinkronisasikan antara cita diri dan cita organisasi untuk dapat melahirkan hasil produktivitas organisasi yang lebih tinggi. Maslow menggambarkan manusia yang sudah mengaktualisasikan diri sebagai orang yang sudah terpenuhi semua kebutuhannya dan melakukan apapun yang bisa mereka lakukan, dengan mengidentifikasikan 15 ciri orang yang telah mengaktualisasikan diri, beberapa diantaranya adalah memiliki persepsi akurat tentang realitas, menikmati pengalaman baru, memiliki selera humor, merasa bersaudara dengan semua manusia, memiliki hubungan pertemanan yang erat, kreatif, dan tidak selalu ingin menyamakan diri dengan orang lain.

Uraian diatas menjelaskan bahwa tingkatan kebutuhan hirarki diatas dapat dicapai setiap manusia secara bertahap. Suatu tingkatan kebutuhan memerlukan pemuasan yang optimal apabila ingin berpindah ke tingkatan selanjutnya. Sifat statis teori ini mengindikasikan bahwa orang akan terus menerus berupaya memenuhi tingkatan kebutuhannya yang belum terpenuhi hingga puas dan tidak memotivasi dirinya lagi. Orang akan berpindah ke kebutuhan selanjutnya yang nilai kepuasanya lebih tinggi dan memerlukan upaya yang lebih tinggi lagi. Begitulah seterusnya hingga manusia mencapai kepuasan tertinggi yaitu kebutuhan aktualisasi diri di masyarakat. Maslow berpendapat bahwa banyak orang yang cenderung untuk berhenti. Mereka yang



melanjutkan menaiki tangga kebutuhan, bukan dimotivasi oleh perasaan masih ada kekurangan, tetapi dipacu oleh keinginan untuk tumbuh.

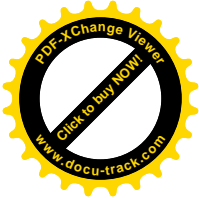
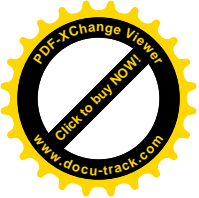
2) Teori Eksistensi-Realasi-Pertumbuhan

Teori motivasi ini dikenal sebagai teori ERG (*Existence Relatedness, Growth*) yang dikembangkan oleh Aldertfer dan merupakan satu modifikasi dari teori tata tingkat kebutuhan Maslow (dalam Sobur, 2011: 280), yaitu.

- a) Kebutuhan eksistensi (*existence needs*) merupakan kebutuhan akan substansi material.
- b) Kebutuhan hubungan (*relatedness needs*) merupakan kebutuhan untuk membagi pikiran dan perasaan dengan orang lain dan membiarkan mereka menikmati hal-hal yang sama dengan kita.
- c) Kebutuhan pertumbuhan (*growth needs*) merupakan kebutuhan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan kecakapan mereka secara penuh.

3) Teori dua faktor (Herzberg)

Teori ini dikenal dengan *Model Dua Faktor* dari motivasi, yaitu faktor motivasional dan faktor *hygiene* atau pemeliharaan. Faktor motivasional adalah hal-hal yang mendorong berprestasi yang sifatnya intrinsik, yang berarti bersumber dalam diri seseorang, sedangkan yang dimaksud dengan faktor *hygiene* atau pemeliharaan adalah faktor-faktor yang sifatnya ekstrinsik yang berarti bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang. Faktor-



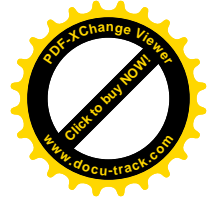
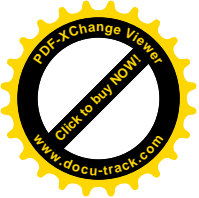
faktor yang tergolong sebagai motivasional antara lain, pekerjaan seseorang, keberhasilan yang diraih, kesempatan bertumbuh, kemajuan dalam karier dan pengakuan orang lain. Faktor-faktor *hygiene* atau pemeliharaan antara lain status seseorang dalam organisasi, hubungan seorang individu dengan atasannya, hubungan seseorang dengan rekan-rekan sekerjanya, kebijakan organisasi, sistem administrasi dalam organisasi, kondisi kerja dan sistem imbalan yang berlaku.

4) Teori motivasi berprestasi (*achievement motivation*)

Mc Clelland dikenal tentang teori kebutuhan untuk mencapai prestasi atau *Need for Achievement* (N.Ach) yang menyatakan bahwa motivasi berbeda-beda, sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan prestasi. Murray sebagaimana dikutip oleh Winardi merumuskan kebutuhan akan prestasi tersebut sebagai keinginan :

“Melaksanakan sesuatu tugas atau pekerjaan yang sulit. Menguasai, memanipulasi, atau mengorganisasi obyek-obyek fisik, manusia, atau ide-ide melaksanakan hal-hal tersebut secepat mungkin dan seindependen mungkin, sesuai kondisi yang berlaku. Mengatasi kendala-kendala, mencapai standar tinggi. Mencapai performa puncak untuk diri sendiri. Mampu menang dalam persaingan dengan pihak lain. Meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan bakat secara berhasil”.

Karakteristik orang yang berprestasi tinggi (*high achievers*) memiliki beberapa ciri umum, yaitu mempunyai sebuah preferensi untuk mengerjakan tugas-tugas dengan derajat kesulitan moderat dan menyukai situasi-situasi di mana kinerja mereka timbul karena upaya-upaya mereka sendiri, dan bukan karena faktor-faktor lain, seperti



kemujuran misalnya. Ciri lain yaitu menginginkan umpan balik tentang keberhasilan dan kegagalan mereka, dibandingkan dengan mereka yang berprestasi rendah.

d. Teori Motivasi Proses

1) Teori pengukuhan (reinforcement theory)

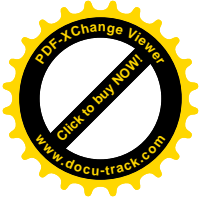
Teori pengukuhan (penguatan) didasarkan pada asumsi bahwa corak motivasi kerja adalah reaktif. Melalui proses pengukuhan tertentu yang merupakan suatu proses pembelajaran, individu diajarkan untuk memiliki motivasi kerja yang lebih proaktif (dalam Hamid, 2009: 9).

2) Teori Penetapan Tujuan (goal setting theory)

Edwin Locke mengemukakan bahwa dalam penetapan tujuan memiliki empat macam mekanisme motivasional diantaranya untuk,

- a) mengarahkan perhatian,
- b) mengatur upaya,
- c) meningkatkan persistensi, dan
- d) menunjang strategi-strategi dan rencana-rencana kegiatan.

Proses penetapan tujuan (*goal setting*) dapat dilakukan berdasarkan prakarsa sendiri, seperti pada MBO (*Management By Objective*) diwajibkan oleh organisasi sebagai satu kebijakan perusahaan, bila didasarkan oleh prakarsa sendiri dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja individu bercorak proaktif dan ia akan memiliki keikatan (*commitment*) besar untuk berusaha mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.



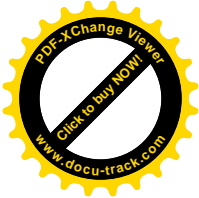
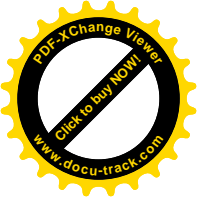
3) Teori Harapan (expectancy)

Victor H. Vroom, dalam bukunya yang berjudul “*Work And Motivation*” mengetengahkan suatu teori yang disebutnya sebagai Teori Harapan. Menurut teori ini, motivasi merupakan akibat suatu hasil dari yang ingin dicapai oleh seorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkannya itu, artinya apabila seseorang sangat menginginkan sesuatu dan jalan tampaknya terbuka untuk memperolehnya, yang bersangkutan akan berupaya mendapatkannya.

Teori harapan menyebutkan bahwa jika seseorang menginginkan sesuatu dan harapan untuk memperoleh sesuatu itu cukup besar, maka seseorang akan sangat terdorong untuk memperoleh hal yang diinginkannya itu, sebaliknya jika harapan memperoleh hal yang diinginkannya itu tipis, motivasinya untuk berusaha akan menjadi rendah.

4) Teori Keadilan (equity theory)

Inti teori ini terletak pada pandangan bahwa manusia terdorong untuk menghilangkan kesenjangan antara usaha yang dibuat bagi kepentingan organisasi dengan imbalan yang diterima, artinya apabila seorang pegawai mempunyai persepsi bahwa imbalan yang diterimanya tidak memadai, dua kemungkinan dapat terjadi, yaitu seorang akan berusaha memperoleh imbalan yang lebih besar, atau



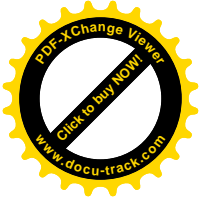
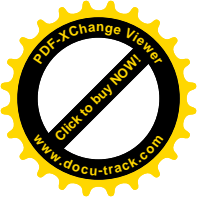
mengurangi intensitas usaha yang dibuat dalam melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Seorang pegawai biasanya menggunakan beberapa hal sebagai pembanding dalam menumbuhkan persepsi, yaitu harapannya tentang jumlah imbalan yang dianggapnya layak diterima berdasarkan kualifikasi pribadi (seperti pendidikan, keterampilan, sifat pekerjaan dan pengalamannya), imbalan yang diterima oleh orang lain dalam organisasi yang kualifikasi dan sifat pekerjaannya relatif sama dengan yang bersangkutan sendiri, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku mengenai jumlah dan jenis imbalan yang merupakan hak para pegawai.

Model-model pengukuran motivasi kerja telah banyak dikembangkan, diantaranya oleh McClelland (Mangkunegara, 2000:68) mengemukakan beberapa karakteristik orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi, diantaranya memiliki tingkat tanggung jawab pribadi yang tinggi, berani mengambil dan memikul resiko, memiliki tujuan realistik, memiliki rencana kerja yang menyeluruh, dan berjuang untuk merealisasikan tujuan.

Edward Murray (Mangkunegara, 2000: 67-68) berpendapat bahwa karakteristik orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi adalah sebagai berikut :

- a) melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya,
- b) melakukan sesuatu dengan mencapai kesuksesan,



- c) menyelesaikan tugas-tugas yang memerlukan usaha dan keterampilan,
- d) berkeinginan menjadi orang terkenal dan menguasai bidang tertentu,
- e) melakukan hal yang sukar dengan hasil yang memuaskan,
- f) mengerjakan sesuatu yang sangat berarti, dan
- g) melakukan sesuatu yang lebih baik dari orang lain.

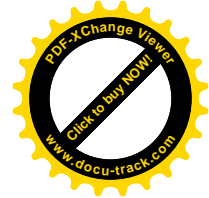
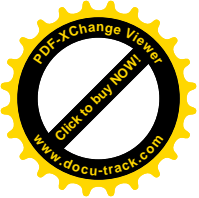
Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka, untuk mewujudkan kesiapan kerja yang tinggi/benar-benar siap maka siswa perlu memiliki motivasi. Motivasi tersebut berperan penting untuk menunjukkan jalan yang ditempuh/dilakukan siswa agar siap bekerja di dunia industri. Motivasi memasuki dunia kerja didorong karena adanya:

- a) Keinginan dan minat memasuki dunia kerja

Peserta didik akan termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena adanya keinginan dan minat untuk bekerja sesuai dengan kemauan dan kemampuan yang ia miliki.

- b) Tujuan dan cita-cita

Peserta didik akan termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena ia memiliki tujuan akan masa depan yang lebih baik dan berusaha menggapai cita-citanya sesuai dengan yang ia mimpikan.



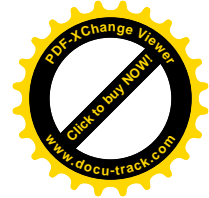
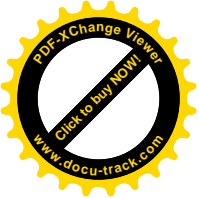
c) Motivasi berprestasi

Peserta didik akan termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena memiliki motivasi untuk berprestasi tinggi, mencapai performa puncak untuk diri sendiri dan mampu menang dalam persaingan dengan pihak lain. Meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan bakat secara berhasil dan menyukai situasi-situasi di mana kinerja mereka timbul karena upaya-upaya mereka sendiri, dan bukan karena faktor-faktor lain.

d) Kebutuhan fisiologis dan penghormatan atas diri

Peserta didik akan termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena terdorong untuk memenuhi kebutuhan fisiologisnya sendiri secara mandiri tanpa harus menggantungkan orang tua lagi dan ia akan lebih merasa bangga jika bekerja daripada menganggur setelah lulus dari SMK.

Berdasarkan beberapa penjelasan teori para ahli pada pembahasan diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa motivasi kerja adalah dorongan untuk tumbuh dan berkembang memenuhi tingkat kebutuhannya yang belum terpenuhi hingga puas dan tidak termotivasi lagi. Tingkat kebutuhan dalam motivasi ini adalah kebutuhan fisiologi, keamanan dan keselamatan, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri. Penulis mengambil kesimpulan menggunakan hierarki kebutuhan Maslow yang sangat berpengaruh dalam psikologi industri dan organisasi sebagai teori motivasi kerja. Motivasi diukur dengan cara menterjemahkan konsep berdasarkan

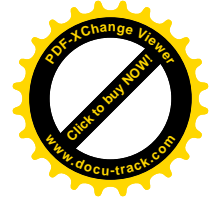
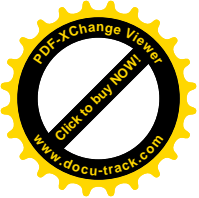


aspek-aspek yang mendukungnya. Aspek-aspek itu kemudian diterjemahkan dalam butir-butir pernyataan yang relevan.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Edy Wahyudi (2009) menyatakan bahwa (1) kesiapan kerja siswa SMK N 4 Yogyakarta mencapai angka 77,13 hanya sebesar 2,22%, sehingga dapat dikatakan bahwa kesiapan kerja siswa SMK N 4 Yogyakarta tergolong cukup, (2) terdapat pengaruh positif yang signifikan antara motivasi kerja terhadap kesiapan kerja SMK N 4 Yogyakarta. Besarnya sumbangan motivasi 39,7% ($R^2=0,397$), (3) terdapat pengaruh positif yang signifikan antara praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja 18,7% ($R^2=0,187$).

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Nevi Indaryani (2007), mahasiswa Pendidikan Akuntansi dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan Praktik Industri dan Motivasi Berprestasi dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Pedan Tahun Ajaran 2006/2007”. Hasil penelitian yang dilakukan terdapat hubungan positif antara Praktik Industri dengan Kesiapan Kerja siswa yang dapat diketahui dari nilai r sebesar 0,615, terdapat hubungan positif antara Motivasi Berprestasi dengan Kesiapan Kerja siswa dengan nilai r sebesar 0,776, serta terdapat hubungan positif antara Praktik Industri dan Motivasi Berprestasi dengan Kesiapan Kerja siswa dengan nilai r sebesar 0,573.



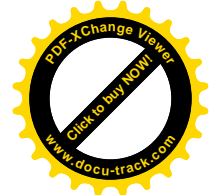
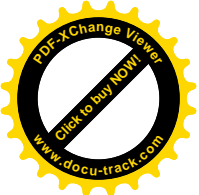
C. Kerangka Pikir

Berdasarkan deskripsi di atas maka dapat diambil suatu kerangka berpikir untuk hubungan antara variabel bebas dan terikat. Berikut ini kerangka pikir hubungan antara variabel bebas dan terikat kaitannya dengan penelitian yang dilakukan.

1. Pengaruh Prestasi Belajar Kendali *PLC* (*Programable Logic Control*) terhadap Kesiapan Kerja

Tenaga kerja yang banyak dibutuhkan oleh dunia industri adalah tenaga yang terampil, terdidik, dan terlatih yang siap memasuki dunia kerja. Siswa sekolah kejuruan, khususnya di bidang elektro sebagai calon tenaga kerja dituntut memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam bidang ilmu yang ditekuninya. Kemampuan dan keterampilan harus dikuasai, karena siswa yang telah menguasai bidang elektro ini akan lebih mudah dan lebih cepat dalam memahami dan melaksanakan pekerjaannya serta mampu bekerja sesuai prosedur dan ketentuan-ketentuan yang ada, termasuk dalam hal ini adalah kemampuan kendali *PLC*.

Prestasi kendali *PLC* mempunyai pengaruh yang besar terhadap kesiapan kerja, mengingat dalam dunia kerja membutuhkan kemampuan yang bisa menggunakan peralatan serba otomatis yang terkendali dan untuk mempercepat proses produksi misalnya menggunakan Omron maupun Zelio. Siswa diharapkan dapat menguasai kompetensi mengoperasikan mesin produksi dengan kendali *PLC*. Kompetensi yang

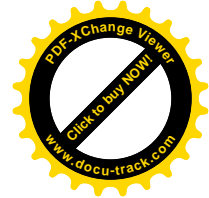
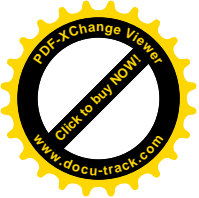


dimaksud mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang benar berkaitan dengan penggunaan *PLC* sebagai alat kendali.

Bekal kompetensi yang mumpuni, siswa dapat memahami dan mengerti urutan kerja dari suatu sistem yang ada, sehingga hal ini akan memudahkan dalam melakukan analisa terhadap sistem kontrolnya. Kondisi tersebut menuntut siswa mampu menguasai kendali *PLC* dengan benar saat melaksanakan pekerjaannya, karena kesalahan analisa dan kontrol dapat berakibat fatal terhadap kerja di industri.

Thesis yang dilakukan oleh Mubarak Rizky yang berjudul Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif dan Persepsi Nilai Pendidikan Karakter Siswa dalam Pembelajaran Terhadap Persepsi Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Audio Video SMKN 2 Klaten, sangat mendukung kerangka berpikir dalam penelitian ini. Hasil thesis tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran produktif berpengaruh terhadap persepsi kesiapan kerja siswa.

Siswa yang mempunyai prestasi baik akan lebih memahami dalam praktek di dunia industri, hal ini disebabkan siswa tersebut memiliki kemampuan pemahaman dan interpretasi dengan sikap dalam penyelesaian problem maupun *controlling* akan lebih cepat dan tepat. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa yang berprestasi dalam menghadapi masalah, tingkat kemandiriannya lebih besar, yang berarti pula dengan kemampuan untuk menyelesaikan yang dihadapi dalam melakukan pekerjaan di dunia industri. Berdasarkan hal tersebut dalam



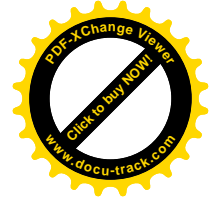
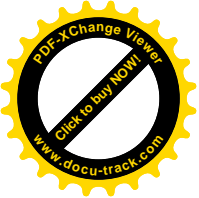
penelitian ini prestasi mata pelajaran kendai *PLC* diduga berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

2. Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja

Motivasi kerja adalah dorongan yang menggerakkan dan memberi arah terhadap tingkah laku seseorang untuk mencapai tujuan dalam pekerjaannya, dengan adanya motivasi kerja maka siswa akan berupaya untuk maju agar dirinya memperoleh kesempatan kerja. Kesempatan itu bisa diperoleh dari orang lain, suatu instansi atau lembaga, dan bisa juga berwirausaha akan diperoleh apabila siswa memiliki kesiapan kerja yang tinggi.

Skripsi yang dibuat oleh Iwan Riya yang berjudul Pengaruh Kompetensi Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta, mendukung kerangka berpikir dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa.

Motivasi kerja mendorong siswa dalam mempersiapkan cita-cita mereka untuk bekerja. Hal tersebut dapat diperoleh dari bersosialisasi dengan teman, guru pembimbing, dan diperoleh dari hidup mandiri serta pengalaman bekerja. Dunia kerja mencari orang yang memiliki kesiapan kerja yang tinggi, karena kesiapan kerja merupakan kemampuan dan kemauan untuk melakukan aktivitas dalam pekerjaan sesuai tingkat



kematangan fisik dan mental, dengan demikian siswa siap melakukan pekerjaan apa saja sesuai dengan bidangnya.

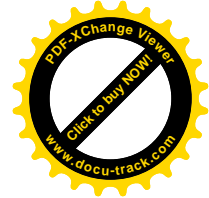
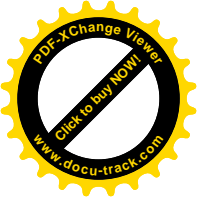
Motivasi kerja dapat mendorong siswa untuk mendapatkan kesempatan kerja atau peluang kerja yang sesuai dengan bidang keahliannya sehingga nantinya siap melakukan pekerjaan yang didapatkannya tersebut. Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini motivasi kerja diduga berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

3. Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran Kendali *PLC* dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja

Dunia industri membutuhkan tenaga kerja yang terampil, terdidik, dan terlatih. Siswa dapat memahami dan mengerti urutan kerja dari suatu sistem dengan bekal pemahaman dan penguasaan kendali *PLC* yang baik, sehingga hal ini akan memudahkan dalam melakukan analisa terhadap sistem kontrolnya serta dapat membuat instalasi yang baik, aman, dan nyaman dalam industri.

Siswa yang memiliki motivasi kerja akan berupaya untuk maju dan memacu supaya dirinya memiliki kesempatan kerja, hal ini tentu saja akan menimbulkan gagasan-gagasan baru dalam hal yang berhubungan dengan dunia industri. Motivasi kerja dapat mendorong siswa untuk mendapatkan kesempatan kerja atau peluang kerja yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Kesiapan kerja siswa dapat dibentuk dan dikembangkan melalui kegiatan belajar di sekolah maupun diluar sekolah. Prestasi belajar dan motivasi kerja saling mendukung tercapainya kesiapan kerja siswa.

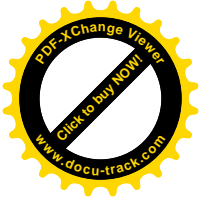
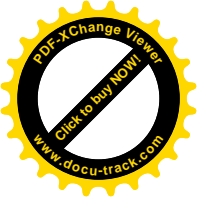


Berdasarkan uraian tersebut, maka sinergi antara kemampuan pengoperasian kendali *PLC* didukung oleh motivasi kerja yang tinggi akan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian kajian teori, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir maka dapat ditentukan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Prestasi mata pelajaran kendali *PLC* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Elektro Industri di SMK Ma'arif 1 Kebumen tahun pelajaran 2012/2013.
2. Motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Elektro Industri di SMK Ma'arif 1 Kebumen tahun pelajaran 2012/2013.
3. Prestasi mata pelajaran kendali *PLC* dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Elektro Industri di SMK Ma'arif 1 Kebumen tahun pelajaran 2012/2013.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Ma'arif 1 Kebumen, tepatnya di kelas XII Program Keahlian Teknik Elektro Industri. Pelaksanaan penelitian direncanakan membutuhkan waktu 1 (satu) bulan yaitu bulan Maret 2013.

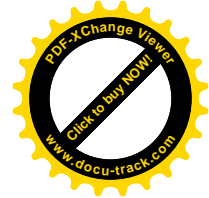
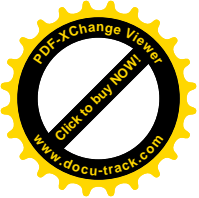
B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian *expost facto*, karena dalam penelitian ini hanya mengungkapkan gejala yang terjadi seperti apa adanya serta mengungkapkan faktor-faktor yang berpengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian dengan metode kuantitatif ini meneliti gejala-gejala yang diwujudkan dalam bentuk angka-angka, dalam hal ini peneliti tidak membuat perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian.

Metode kuantitatif adalah penelitian menggunakan desain penelitian kuantitatif bertujuan untuk menjangkau data kuantitatif dalam bentuk data numerik dengan menggunakan instrumen yang divalidasi yang mencerminkan dimensi dan indikator dari variabel dan disebarkan kepada populasi atau sampel tertentu.

C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati, sebagai atribut dari sekelompok orang atau objek yang mempunyai variasi



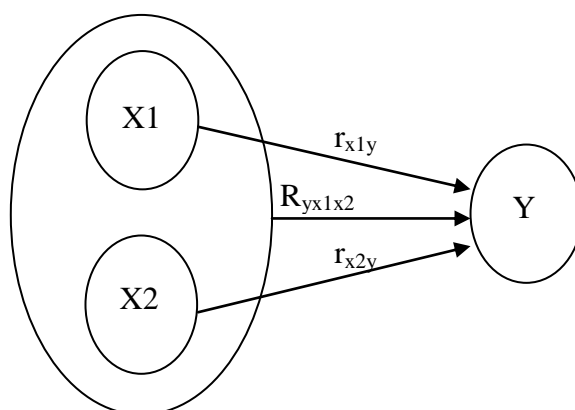
antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok itu. Pengertian setiap variabel dapat dinyatakan melalui definisi operasional, adapun definisi variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel kesiapan kerja adalah kesiapan kepribadian seseorang untuk mengembangkan dan memaksimalkan kinerja, serta pengalaman belajar sehingga individu memiliki kemampuan yang mencakup aspek pengetahuan dan *soft skill*. Variabel ini berjenis data ordinal dengan metode pengambilan data kuisioner atau angket. Variabel motivasi kerja diukur melalui hasil jawaban responden menggunakan kuesioner dengan indikator:
 - a. mempunyai minat, cita-cita dan komitmen,
 - b. mempunyai rasa tanggung jawab,
 - c. mempunyai ambisi untuk maju dan mempelajari perkembangan bidang elektro,
 - d. memiliki sikap kritis, dan
 - e. memiliki pertimbangan objektif.
2. Variabel prestasi mata pelajaran kendali *PLC* (X_1), adalah nilai hasil belajar siswa selama mengikuti mata diktat tersebut. Data tentang prestasi belajar kendali *PLC* diperoleh melalui nilai raport siswa yang diberikan oleh pihak sekolah melalui guru pengajar.
3. Variabel motivasi kerja (X_2), adalah dorongan untuk tumbuh dan berkembang memenuhi tingkat kebutuhannya yang belum terpenuhi hingga puas dan tidak termotivasi lagi. Variabel ini berjenis data ordinal

dengan metode pengambilan data kuisisioner atau angket. Variabel motivasi kerja diukur melalui hasil jawaban responden menggunakan kuesioner dengan indikator:

- kebutuhan fisiologi,
- kebutuhan keamanan dan keselamatan,
- kebutuhan sosial,
- kebutuhan penghargaan, dan
- kebutuhan aktualisasi diri.

Paradigma atau model hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan Y dapat digambarkan berikut ini.



Gambar. 2. Paradigma Penelitian

Keterangan:

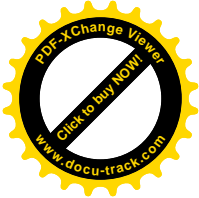
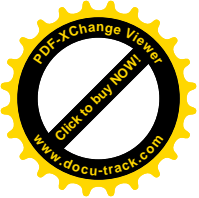
- X_1 : prestasi mata pelajaran PLC
 X_2 : motivasi kerja siswa
 Y : kesiapan kerja

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII

Program Keahlian Teknik Elektro Industri di SMK Ma'arif 1 Kebumen



pada tahun pelajaran 2012/2013 yang mempunyai jumlah 4 kelas dengan jumlah siswa 132. Dipilihnya siswa kelas XII berdasarkan alasan bahwa siswa kelas XII telah mengikuti pembelajaran hampir tiga tahun sehingga sudah dalam pembentukan kepribadian dalam jenjang sekolah tersebut.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebuah kelompok anggota yang menjadi bagian populasi sehingga juga memiliki karakteristik populasi. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Elektro Industri.

Tabel 1. Tabel Populasi Siswa Kelas XII Teknik Elektro Industri

No.	Kelas	Jumlah Populasi
1.	XII TEI _A	32
2.	XII TEI _B	34
3.	XII TEI _C	32
4.	XII TEI _D	34
Jumlah		132

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling* atau teknik persentase untuk mengetahui jumlah sampel yang akan diambil secara proporsional, sehingga digunakan rumus:

$$n = \frac{N \times P \times Q}{(N - 1) \times D + P \times Q}$$

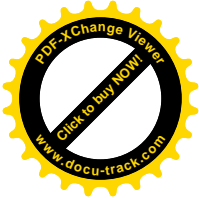
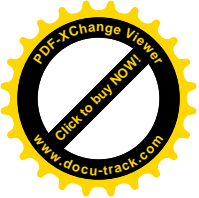
Keterangan:

N = Jumlah populasi

B = 5% = 0,05

P = Q = 0,5 (perkiraan proporsi yang moderat, jika proporsi populasi tidak diketahui)

D = B²/4 (untuk menaksir persentase pada tingkat kepercayaan 95%)



Berdasarkan rumus tersebut di atas didapatkan hasil berupa banyaknya sampel minimal yang dapat digunakan dalam penelitian ini, yaitu sejumlah 99,44 yang kemudian dapat dibulatkan menjadi 100.

E. Teknik Pengumpulan Data

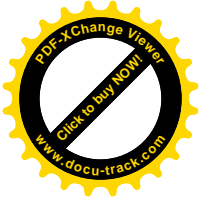
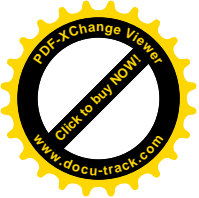
Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, dan teknik penyebaran angket (kuesioner).

1. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data prestasi mata pelajaran kendali PLC (X_1) dengan menggunakan dokumentasi nilai raport siswa.

2. Teknik Penyebaran Kuesioner

Teknik penyebaran kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data variabel motivasi kerja (X_2) dan kesiapan kerja (Y) siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Elektro Industri di SMK Ma'arif 1 Kebumen tahun pelajaran 2012/2013. Kuesioner (angket) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk ditanggapi (dijawab) sesuai dengan permintaan peneliti. Angket dibedakan menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka (tidak berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket



tertutup adalah angket yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang disediakan peneliti.

Angket yang digunakan merupakan angket tertutup dengan bentuk jawaban skala 4 modifikasi dari skala Likert. Tiap-tiap butir pertanyaan memiliki 4 pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Penskoran jawaban sangat setuju (SS) diberi skor 4, setuju (S) skor 3, tidak setuju (TS) skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) skor 1.

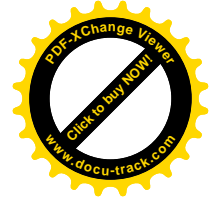
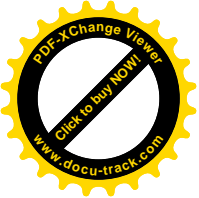
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kesiapan Kerja Siswa

No.	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Mempunyai minat, cita-cita dan komitmen	1,2,3,4,5	5
2	Mempunyai rasa tanggung jawab	8,11,12,13,14	5
3	Mempunyai ambisi untuk maju dan mempelajari perkembangan bidang elektro	6,7,10,26	4
4	Memiliki sikap kritis	9,15,16,17,18,19,20	7
5	Memiliki pertimbangan objektif	21,22,23,24,25	5
Jumlah			26

Kisi-kisi instrument kesiapan kerja diadopsi dari skripsi mahasiswa UNY Pendidikan Teknik Otomotif tahun 2003.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Motivasi Kerja Siswa

No.	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Kebutuhan fisiologi	1,2,3,4,5	5
2	Kebutuhan keamanan dan keselamatan	6,7,8,9,10	5
3	Kebutuhan social	11,12,13,14,15	5
4	Kebutuhan penghargaan	16,17,18,19,20	5
5	Kebutuhan aktualisasi diri	21,22,23,24,25	5
Jumlah			25



F. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kesahihan kuesioner motivasi kerja siswa (X_2) dan kesiapan kerja siswa (Y). Suatu instrumen yang valid akan mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen (kuesioner) yang kurang valid memiliki validitas yang rendah. Uji validitas konstruksi dengan menggunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*) dan menggunakan pengujian *construct validity* melalui analisis faktor instrument.

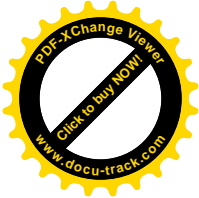
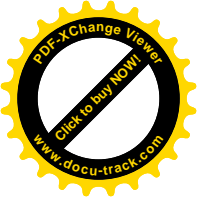
Judgment experts merupakan pengujian validasi yang dilakukan menggunakan pendapat tiga dosen ahli yang telah mendapatkan gelar doktor (Sugiyono, 2012:125). Instrumen dikonsultasikan kepada dosen ahli dan digunakan setelah mendapat persetujuan bahwa instrument tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

Uji validitas selanjutnya yaitu uji coba instrument yang dilakukan pada 32 siswa dengan menggunakan bantuan program SPSS. Item pertanyaan dinyatakan valid jika *P-value* (*Sig.*) indeks korelasi yang diperoleh lebih kecil atau sama dengan α (0,05). Uji validitas mengacu teknik *Product Moment Correlation* (*Pearson Correlation*) berikut ini.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi
N : jumlah responden



X : variabel yang pertama
Y : variabel yang kedua, (Arikunto, 2006: 170).

Kesahihan dan tidaknya setiap butir pernyataan, didapat dari nilai r_{xy} atau koefisien korelasi sebesar 0,3 keatas, maka butir tersebut dinyatakan sah atau valid. Jadi berdasarkan analisis faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut memiliki validitas yang baik (Sugiyono, 2012:126). Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 4.

2. Uji Reliabilitas

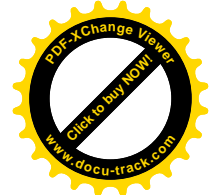
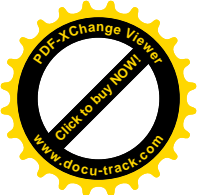
Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kehandalan instrumen penelitian yang digunakan. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keandalan suatu instrumen, apabila data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan maka hasilnya akan tetap sama meskipun diambil beberapa kali. Teknik *Alpha* dipilih karena data yang digunakan merupakan instrumen dengan skor bukan 1 dan 0 serta butir pertanyaannya yang genap dan valid, berikut rumus yang digunakan:

$$r_i = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_i = Reliabilitas instrumen
 k = Mean kuadrat antara subyek
 $\sum s_i^2$ = Mean kuadrat kesalahan
 s_t^2 = Varians total, (Sugiyono, 2010: 365).

Kriteria penentuan reliabilitas instrumen, apabila nilai *alpha* lebih besar dari 0,70 maka instrumen tersebut reliabel, dan sebaliknya jika lebih kecil dari 0,70 maka instrumen tersebut tidak reliabel.



G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang diperoleh dan menemukan nilai-nilai yang diperlukan dalam analisis statistic inferensial. Hasil analisis statistik deskriptif, meliputi skor terendah, skor tertinggi, mean, median, modus, dan standar deviasi. Data penelitian yang diperoleh dilakukan analisis secara deskriptif. Analisis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Penyebaran jawaban,
- b. Penjumlahan skor total masing-masing komponen,
- c. Pengelompokan skor yang didapat.

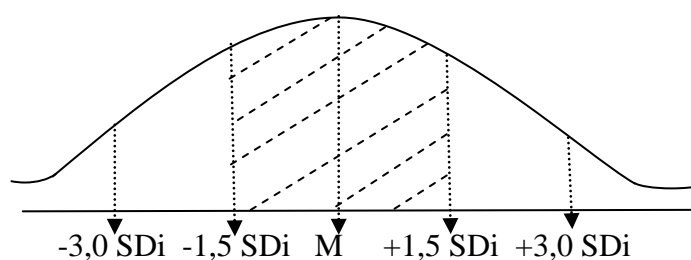
Jenis data dalam penelitian ini adalah data ordinal, untuk membuat kriteria pencapaian data ordinal dirubah ke bentuk interval. Pada instrumen angket menggunakan 4 (empat) pilihan jawaban, yaitu: sangat setuju (4); setuju (3); tidak setuju (2); sangat tidak setuju (1). Empat pilihan jawaban digunakan untuk menentukan adanya gradasi yang dirubah ke bentuk interval. Interval diperoleh dari perhitungan skor minimal dan skor maksimal yang nantinya digunakan untuk mencari standar deviasi ideal dan *mean* ideal. Standar deviasi ideal dan *mean* ideal digunakan untuk menentukan interval presentase pencapaian kedalam 4 kriteria atau kategori. Pembagian jarak interval dicari dengan membuat kurva normal yang terbagi menjadi 4.

$$4 \text{ skala} = 6 \text{ SDi}$$

$$1 \text{ skala} = 6/4 \text{ SDi}$$

$$= 1,5 \text{ Sdi}$$

Perhitungan tersebut menjadi acuan dalam pembagian kurva kategori data. Kurva kategori data lebih jelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini (Anas Sudijono, 2012: 170).



Gambar. 3. Kurva Normal Interval

Rekomendasi yang diberikan terhadap presentase pencapaian yang diperoleh dengan cara mencari skor ideal, yaitu skor yang mungkin dicapai jika semua item dapat dijawab dengan benar.

Berdasarkan gambar kurva normalitas dan perhitungan skor ideal, maka dapat dibuat tabel kriteria presentase pencapaian sebagai berikut:

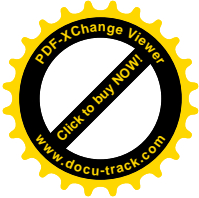
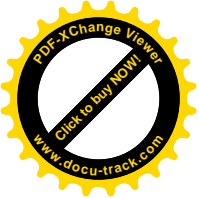
Tabel 4. Kriteria Presentase Pencapaian

Interval	Kriteria
$M_i + 1,5 \text{ (SDi)}$ s.d Skor tertinggi	Tinggi
$M_i + 0,0 \text{ (SDi)}$ s.d $M_i + 1,5 \text{ (SDi)}$	Cukup
$M_i - 1,5 \text{ (SDi)}$ s.d $M_i + 0,0 \text{ (SDi)}$	Kurang
Skor terendah s.d $M_i - 1,5 \text{ (SDi)}$	Rendah

Keterangan:

M_i = Nilai rata-rata ideal $M_i = \frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah)

SD_i = Standar deviasi ideal $SD_i = \frac{1}{6}$ (skor tertinggi – skor terendah)



2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Analisis inferensial yang digunakan yaitu analisis regresi ganda (*multiple regression*). Persamaan regresi sehubungan dengan variabel-variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

Y = Kesiapan kerja

a = Harga Y ketika harga $X=0$

b_1 = Koefisien regresi X_1

b_2 = Koefisien regresi X_2

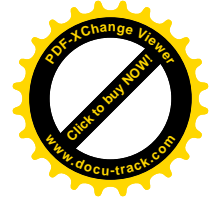
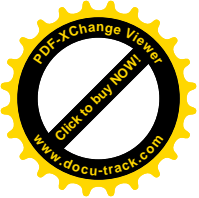
X_1 = Nilai prestasi belajar

X_2 = Motivasi kerja, (Sugiyono, 2010: 275)

Adapun berbagai pengujian statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS*.

3. Uji Prasyarat Analisis

Pengaruh prestasi mata pelajaran kendali *PLC* dan motivasi kerja siswa terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Elektro Industri di SMK Ma'arif 1 Kebumen tahun pelajaran 2012/2013, terlebih dahulu akan dilakukan uji persyaratan analisis, yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolineritas.



a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal, yang merupakan syarat dilakukannya analisis regresi Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorof Smirnov Test* dengan rumus.

$$KS = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 \times n_2}}$$

Keterangan:

KS = Harga KS yang dicari

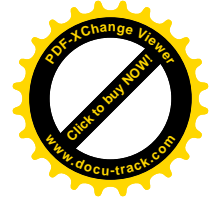
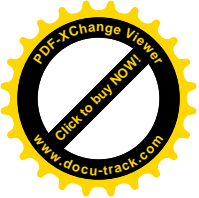
n_1 = Jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = Jumlah sampel yang diharapkan, (Sugiyono, 2010: 159).

Kriteria hasil pengujian yang digunakan adalah apabila *P-value* (*Asymp.Sig.*) dari *Kolmogorov-Smirnov Z Test* yang diperoleh lebih besar daripada 0,05, maka data dalam variabel tersebut berdistribusi normal.

b. Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui pola hubungan antara masing-masing variabel bebas, yaitu prestasi mata pelajaran kendali *PLC* (X_1) dan motivasi kerja siswa (X_2) dengan variabel terikat kesiapan kerja (Y), apakah berbentuk linier atau tidak. Uji linearitas



dalam penelitian ini menggunakan *Test for Linearity* untuk mencari nilai F (F Test) dengan taraf signifikansi 5% berikut ini.

$$F_{\text{reg}} = \frac{S^2_{\text{reg}}}{S^2_{\text{res}}} \text{ dan } F_{\text{reg}} = \frac{S^2_{\text{TC}}}{S^2_{\text{e}}}$$

Keterangan:

F_{reg1} = harga keberartian

F_{res2} = harga linearitas

S^2_{reg} = varian kuadrat regresi

S^2_{res} = varian kuadrat residu

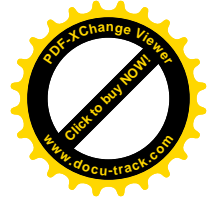
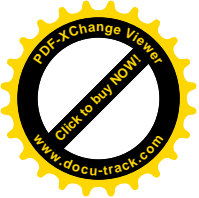
S^2_{TC} = varian kuadrat tuna cocok

S^2_{e} = varian kuadrat galat atau error, (Sugiyono, 2010: 273).

Pengujiannya dilakukan menggunakan bantuan program statistik *SPSS* yang mengacu pada *Test for Linearity* untuk mencari nilai F (F Test) dengan taraf signifikansi 5%, apabila perolehan P-value (Sig.) dari nilai F hasil pengujian linearitas garis regresi (*deviation from linearity*) kurang dari 0,05, maka pola hubungan tersebut bersifat linier, dan sebaliknya.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara masing-masing variabel bebas, yaitu prestasi kendali *PLC* (X_1) dengan motivasi kerja siswa (X_2) bersifat saling independen (tidak terdapat masalah multikolineritas). Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari perolehan *Variance Inflation Factor* (*VIF*) dan *Tolerance*. Jika nilai *VIF* kurang dari 10,00 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 maka pada model regresi tidak terdapat problem



multikolinearitas, sebaliknya jika nilai *VIF* 10,00 ke atas atau *Tolerance* 0,10 ke bawah, maka pada model regresi terdapat problem multikolinearitas

3. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis 1 dan 2

Uji hipotesis 1 dan 2 tentang adanya pengaruh prestasi mata pelajaran kendali *PLC* dan motivasi kerja secara parsial terhadap kesiapan kerja siswa. Pengujian hipotesis tersebut menggunakan bantuan program *SPSS* dengan persamaan regresi sederhana.

Perumusan hipotesis 1 dan 2 adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh prestasi mata pelajaran kendali *PLC* dan motivasi kerja secara parsial terhadap kesiapan kerja siswa.

H_a : Ada pengaruh prestasi mata pelajaran kendali *PLC* dan motivasi kerja secara parsial terhadap kesiapan kerja siswa.

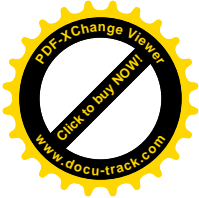
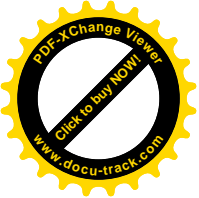
Kriteria pengujian hipotesis 1 dan 2 dari nilai *t* hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan *t* tabel dengan $dk = n - 1$, taraf kesalahannya sebesar 5% maka:

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

b. Uji Hipotesis 3 (Analisis Regresi Linear Ganda 2 Prediktor)

Uji hipotesis 3 tentang adanya pengaruh prestasi mata pelajaran kendali *PLC* dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa. Pengujian hipotesis tersebut menggunakan



bantuan program *SPSS* dengan persamaan regresi ganda. Perumusan hipotesis 3 adalah sebagai berikut:

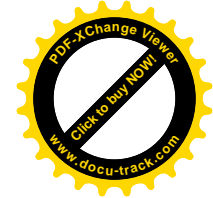
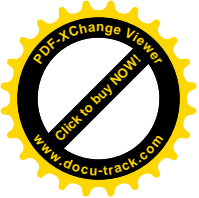
H_0 : Tidak ada pengaruh prestasi mata pelajaran kendali PLC dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa.

H_a : Ada pengaruh prestasi mata pelajaran kendali PLC dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa.

Kriteria pengujian hipotesis 3 dari nilai f hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan $dk = n - k - 1$, taraf kesalahannya sebesar 5% maka:

H_0 diterima jika $f_{hitung} < f_{tabel}$

H_0 ditolak jika $f_{hitung} > f_{tabel}$



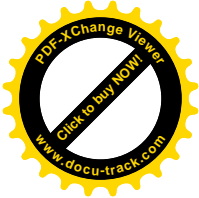
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Hasil penelitian berikut ini disajikan dengan cara mendeskripsikan semua variabel yang diteliti, setelah sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumennya sehingga dinyatakan valid dan reliabel, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang didahului dengan pengujian prasyarat analisis. Deskripsi hasil penelitian ini disusun berdasarkan data variabel dependen yaitu kesiapan kerja siswa (Y) dan variabel independen yaitu prestasi mata pelajaran kendali *PLC* (X_1), motivasi kerja siswa (X_2). Deskripsi terhadap karakteristik variabel-variabel tersebut penting karena diperlukan untuk mendukung hasil interpretasi uji hipotesis.

Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan program *SPSS*, data variabel prestasi mata pelajaran kendali *PLC* diperoleh dari data nilai raport. Variabel motivasi kerja siswa diperoleh dari data angket yang terdiri dari 25 butir pernyataan dan variabel kesiapan kerja siswa diperoleh dari data angket yang terdiri dari 26 butir pernyataan dan diisi oleh siswa kelas XII SMK Ma'arf 1 Kebumen program keahlian Teknik Elektro Industri yang berjumlah 100 siswa. Skor ideal yang diperoleh pada angket variabel motivasi kerja siswa maksimal 4 dan minimal 1 pada setiap item pernyataan, sehingga didapat skor terendah sebesar 25 dan diperoleh skor tertinggi sebesar 100, sedangkan variabel kesiapan kerja skor maksimal 4 dan minimal 1 pada setiap item pernyataan, sehingga didapat skor terendah



sebesar 26 dan diperoleh skor tertinggi sebesar 104. Hasil analisis deskripsi adalah sebagai berikut:

1. Variabel Kesiapan Kerja

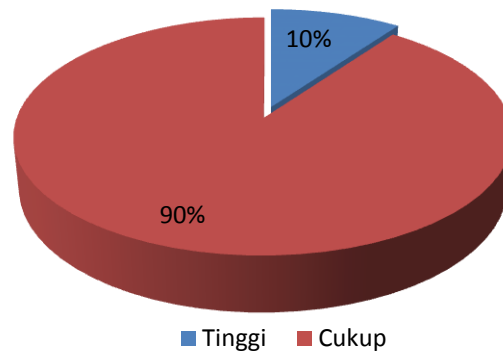
Hasil penelitian variabel kesiapan kerja siswa yang diperoleh dari 26 butir item pernyataan angket dengan rata-rata skor sebesar 78,82; skor minimum 66; skor maksimum 91,00; standar deviasi 4,69; modus 78,00; dan median 79,00. Hasil tersebut dapat dilihat pada lampiran 10.

Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi-rendahnya variabel kesiapan kerja siswa dalam penelitian ini dapat ditentukan dengan membagi hasil data yang diperoleh menjadi 4 kategori kriteria yaitu: tinggi, cukup, kurang, rendah. Nilai minimum (X_{\min}) dan nilai maksimum (X_{\max}), mencari nilai rata-rata ideal (M_i) diketahui dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (M_{\max} + M_{\min})$, selanjutnya mencari standar deviasi ideal (SD_i) diketahui dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (M_{\max} - M_{\min})$. Kategori kriteria kesiapan kerja didasarkan pada tabel 4 kriteria presentase pencapaian pada Bab III.

Tabel 5. Hasil Presentase Pencapaian Kesiapan Kerja

Kriteria	Skor Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	84,5 – 100	10	10
Cukup	65 – 84,5	90	90
kurang	45,5 – 65	0	0
rendah	26 – 45,5	0	0
Total		100	100

Kategori kecenderungan variabel kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik ElektroIndustri SMK Ma'arif 1 Kebumen, lebih jelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar. 4. Penyebaran Skor Kesiapan Kerja

Berdasarkan gambar diagram diatas dapat diketahui penyebaran skor data variabel kesiapan kerja siswa menunjukkan sebagian kecil siswa (10%) termasuk dalam kategori tinggi, sebagian besar siswa (90%) termasuk dalam kategori cukup.

2. Variabel Prestasi Belajar

Data variabel prestasi belajar diperoleh dari data nilai raport siswa kelas XII SMK Ma'arf 1 Kebumen program keahlian Teknik Elektro Industri yang berjumlah 100 siswa. Diketahui rata-rata skor siswa sebesar 79,46; skor minimum 75,00; skor maksimum 86,05; standar deviasi 1,907; modus 79,20; dan median 79,20. Hasil tersebut dapat dilihat pada lampiran 10.

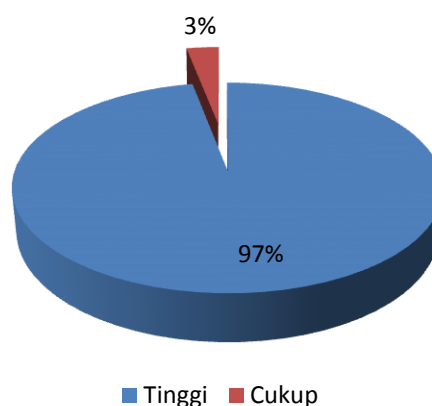
Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi-rendahnya nilai variabel prestasi belajar dalam penelitian ini dapat ditentukan dengan

membagi hasil data yang diperoleh menjadi 4 kategori kriteria yaitu: tinggi, cukup, kurang, rendah,. Nilai minimum (X_{\min}) dan nilai maksimum (X_{\max}), mencari nilai rata-rata ideal (M_i) diketahui dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (M_{\max} + M_{\min})$, selanjutnya mencari standar deviasi ideal (SD_i) diketahui dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (M_{\max} - M_{\min})$. Kategori kriteria prestasi belajar didasarkan pada tabel 4 kriteria presentase pencapaian pada Bab III.

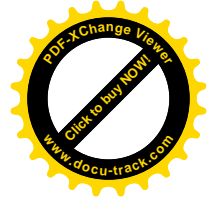
Tabel 6. Hasil Presentase Pencapaian Prestasi Belajar

Kriteria	Skor Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	75,01 – 100	97	97
Cukup	50 – 75,01	3	3
Kurang	24,995 – 50	0	0
Rendah	0 – 24,995	0	0
Total		100	100

Kategori kecenderungan variabel prestasi belajar siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Elektro Industri SMK Ma'arif 1 Kebumen, lebih jelas dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar. 5. Penyebaran Skor Prestasi Belajar



Berdasarkan gambar diagram diatas dapat diketahui penyebaran skor data variabel prestasi belajar siswa menunjukkan sebagian kecil siswa (3%) termasuk dalam kategori cukup, sebagian besar siswa (97%) termasuk dalam kategori tinggi.

3. Variabel Motivasi Kerja

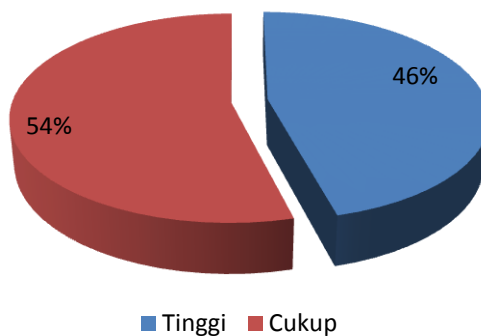
Hasil penelitian variabel motivasi kerja siswa yang diperoleh dari 25 butir item pernyataan angket dengan rata-rata skor sebesar 80,46; skor minimum 66,00; skor maksimum 95,00; standar deviasi 6,04; modus 76,00; dan median 79,50. Hasil tersebut dapat dilihat pada lampiran 10.

Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi-rendahnya motivasi kerja siswa dalam penelitian ini dapat ditentukan dengan membagi hasil data yang diperoleh menjadi 4 kategori kriteria yaitu: tinggi, cukup, kurang, rendah,. Nilai minimum (X_{\min}) dan nilai maksimum (X_{\max}), mencari nilai rata-rata ideal (M_i) diketahui dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (M_{\max} + M_{\min})$, selanjutnya mencari standar deviasi ideal (SD_i) diketahui dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (M_{\max} - M_{\min})$. Kategori kriteria motivasi kerja didasarkan pada tabel 4 kriteria presentase pencapaian pada Bab III.

Tabel 7. Hasil Presentase Pencapaian Motivasi Kerja

Kriteria	Skor Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	81,25 – 100	46	46
Cukup	62,5 – 81,25	54	54
Kurang	43,25 – 62,5	0	0
Rendah	25 – 43,25	0	0
Total		100	100

Kategori kecenderungan variabel motivasi kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Elektro Industri SMK Ma'arif 1 Kebumen, lebih jelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

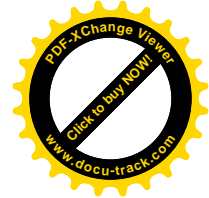
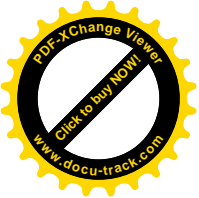


Gambar. 6. Penyebaran Skor Motivasi

Berdasarkan gambar diagram diatas dapat diketahui penyebaran skor data variabel motivasi kerja siswa menunjukkan sebagian kecil siswa (46%) termasuk dalam kategori tinggi, sebagian besar siswa (54%) termasuk dalam kategori cukup.

B. Uji Persyaratan Analisis Data

Teknik analisis yang diterapkan terhadap variabel penelitian ini diantaranya adalah teknik regresi linear. Penggunaan teknik ini didasari oleh beberapa persyaratan yaitu data yang dianalisis harus memiliki sebaran yang normal dan pengaruh yang linier. Langkah untuk memastikan bahwa data yang ada memenuhi ketiga persyaratan tersebut, maka berikut ini dilakukan uji asumsi persyaratan yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinieritas. Ketiga uji tersebut dilakukan dengan bantuan komputer program *SPSS*.



1. Uji Normalitas Data

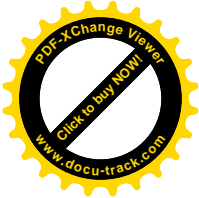
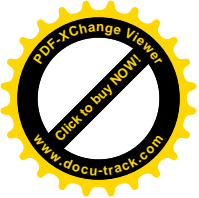
Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel dalam penelitian ini datanya berdistribusi normal atau tidak sebagai persyaratan pengujian hipotesis. Untuk proses uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (KS). Distribusi sebaran yang normal menyatakan bahwa subyek penelitian dapat mewakili populasi yang ada, sebaliknya apabila sebaran tidak normal maka dapat disimpulkan bahwa subyek tidak representatif sehingga tidak dapat mewakili populasi. Hasil uji normalitas diperoleh dari sebaran skor sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

NO.	Variabel	Notasi	Sig 2-tailed	Keterangan
1.	Kesiapan Kerja	Y	0,744	Normal
2.	Prestasi Belajar	X ₁	0,096	Normal
3.	Motivasi Kerja	X ₂	0,322	Normal

*Signifikansi >0,05

Keseluruhan pada tabel di atas menunjukkan uji normalitas data tiap jumlah nilai angket yang sudah diuji berdasarkan pada uji *Kolmogorov Smirnov*. Apabila ada perbedaan antara frekuensi harapan dengan frekuensi amatan dengan taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$) maka distribusi sebaran dinyatakan tidak normal, sebaliknya apabila ($p > 0,05$) maka distribusi sebaran dinyatakan normal. Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai p yang didapat dari prestasi raport $0,096 > 0,05$; angket motivasi kerja $0,322 > 0,05$; dan kesiapan kerja $0,744 > 0,05$.



Berdasarkan data tabel hasil uji normalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi kerja dan variabel kesiapan kerja dalam penelitian ini memiliki distribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas dapat di lihat pada lampiran 7.

2. Uji Linearitas

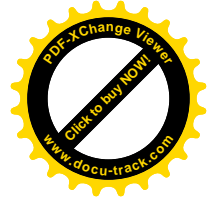
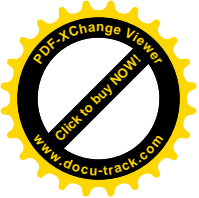
Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada *SPSS 17* dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) $< 0,05$.

Tabel 9. Hasil Analisis Uji Linearitas

Pasangan Variabel	Sig. Linearity	Keterangan
X_1 -Y	0,045	Linier
X_2 -Y	0,001	Linier

*Signifikansi $< 0,05$

Rangkuman hasil perhitungan uji linearitas diatas memberikan gambaran pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat sebagai berikut: Pasangan variabel prestasi belajar (X_1) antara kesiapan kerja (Y), kelinearan (*Deviation From Linearity*) diperoleh harga keberartian regresinya (*Linearity*) sig = 0,045; ($0,045 < 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh X_1 atas Y adalah linier. Pasangan variabel motivasi kerja (X_2) antara kesiapan kerja (Y), diperoleh harga keberartian



regresinya (*Linearity*) $\text{sig.}=0,001$; ($0,001<0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh X_2 atas Y adalah linier.

3. Uji Multikolinieritas

Uji prasyarat multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan uji regresi dengan nilai *Inflation Factor (VIF)*. Rangkuman hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 10. Multikolinieritas Antar Variabel Independen

Variabel Independen	Statistik Kolinearitas		Keterangan
	Toleransi	VIF	
Prestasi Belajar	0,978	1,022	Tidak terdapat problem multikolinieritas
Motivasi Kerja	0,978	1,022	

Tabel diatas menunjukan bahwa nilai *VIF* dari kedua variabel independent sama yaitu: variabel prestasi belajar (X_1) 1,022 dan motivasi kerja (X_2) 1,022 nilai *VIF* kedua variabel tersebut kurang dari 10 dan lebih besar dari 0,10 sehingga dinyatakan bahwa antar variabel independen tidak terdapat problem multikolinieritas.

C. Uji Hipotesis

Terdapat dua jenis analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu: teknik analisis regresi sederhana dan teknik analisis regresi ganda. Pengujian hipotesisnya dilakukan menggunakan bantuan program *SPSS*. Penjelasan mengenai hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh antara prestasi belajar terhadap kesiapan kerja dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan komputer program *SPSS*, ringkasan hasil analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Uji Hipotesis Pertama

Regresi	Koefisien					
	<i>A</i>	<i>B</i>	<i>r</i>	<i>r</i> ²	<i>t</i> _{hitung}	<i>Sig</i>
$X_1 - Y$	116,023	-0,468	0,190	0,036	-1,920	0,058

Data diatas menunjukkan bahwa hasil uji regresi sederhana berpengaruh negatif antara prestasi belajar terhadap kesiapan kerja, dengan konstanta (α)= 116,023 dan nilai koefisien regresi (b)=-0,468. Persamaan regresi linier sederhana $Y=116,023 - 0,468X_1$, artinya bahwa jika variabel X_1 diturunkan satu satuan maka kesiapan kerja akan naik sebesar 0,468 satuan.

2. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh antara motivasi kerja terhadap kesiapan kerja dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan komputer program *SPSS*, ringkasan hasil analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Uji Hipotesis Kedua

Regresi	Koefisien					
	<i>A</i>	<i>B</i>	<i>r</i>	<i>r</i> ²	<i>t</i> _{hitung}	<i>Sig</i>
$X_2 - Y$	59,438	0,241	0,310	0,096	3,232	0,002

Data diatas menunjukkan bahwa hasil uji regresi sederhana berpengaruh positif antara motivasi kerja terhadap kesiapan kerja, dengan konstanta (α)= 59,438 dan nilai koefisien regresi (b)=0,241. Persamaan regresi linier sederhana $Y=59,438 + 0,241X_2$, artinya bahwa jika variabel X_2 dinaikkan satu satuan maka kesiapan kerja akan naik sebesar 0,241 satuan.

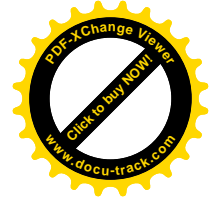
3. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh antara prestasi belajar dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja dengan menggunakan teknik analisis regresi ganda dua prekditor. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan komputer program *SPSS*, ringkasan hasil analisis regresi ganda dua prekditor adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Uji Hipotesis Ketiga

Regresi	Koefisien						
	<i>A</i>	<i>b</i> ₁	<i>b</i> ₂	<i>R</i>	<i>R</i> ²	<i>F</i> _{hitung}	<i>Sig</i>
$X_{12} - Y$	89,674	-0,363	0,224	0,343	0,118	6,647	0,000

Data diatas menunjukkan bahwa hasil uji regresi ganda antara variabel prestasi belajar kendali PLC dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja, dengan konstanta (α)= 89,674 dan nilai koefisien regresi (b_1)= - 0,363, (b_2)=0,224. Hal ini dibuktikan dengan persamaan regresi ganda



$Y = 89,674 - 0,363X_1 + 0,224X_2$. Dari persamaan tersebut berarti kesiapan kerja siswa akan naik, jika prestasi belajar siswa diturunkan, dan motivasi kerja siswa dinaikkan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

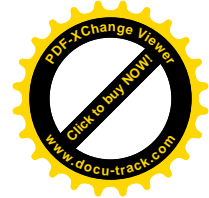
Uraian sebelumnya telah dikemukakan karakteristik masing-masing variabel penelitian dan hasil uji hipotesis. Pembahasan hasil penelitian disini didasarkan pada kedua unsur tersebut.

1. Pengaruh Prestasi Belajar Kendali *PLC* (*Programable Logic Control*) (X_1) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Prestasi belajar kendali *PLC* berperan dalam membentuk kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK MA'ARIF 1 Kebumen tahun pelajaran 2012/2013. Hal tersebut didasarkan nilai raport variabel prestasi belajar. Prestasi kendali *PLC* mempunyai pengaruh terhadap kesiapan kerja, mengingat dalam dunia kerja membutuhkan kemampuan yang bisa menggunakan peralatan serba otomatis yang terkendali dan untuk mempercepat proses produksi misalnya menggunakan Omron maupun Zelio.

Nilai raport siswa diperoleh dari nilai ulangan harian, nilai ujian tengah semester, dan nilai ujian akhir semester, selain itu juga nilai didapat dari nilai praktek siswa. Nilai siswa yang masih belum mencukupi kriteria nilai minimum, maka akan ditambah dengan nilai remedial.

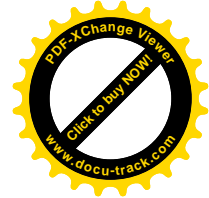
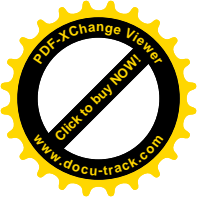
Hipotesis alternatif (H_a) penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif antara prestasi belajar Kendali *PLC* terhadap kesiapan kerja siswa



kelas XII Teknik Elektronika Industri. Hipotesis nol (H_0) adalah kebalikannya, yaitu tidak terdapat pengaruh positif antara prestasi belajar Kendali *PLC* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Elektronika Industri. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara prestasi belajar kendali *PLC* terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil persamaan uji regresi sederhana. Dilihat dari persamaan regresinya, koefisiennya bernilai minus.

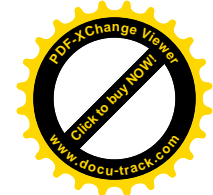
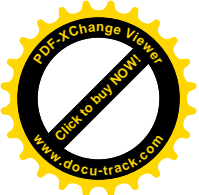
Melalui output analisis regresi nampak bahwa besaran regresi kedua variabel ditunjukkan oleh harga $t_{hitung} = -1,920 < t_{tabel} 1,660$ sehingga H_0 diterima, sedemikian pula dengan taraf kesalahan ($p = 0,058 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa prestasi belajar Kendali *PLC* (X_1) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kesiapan kerja siswa, sehingga dari pengujian hipotesis 1 dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

Hasil diatas tidak sejalan dengan thesis yang dilakukan oleh Mubarak Rizky yang berjudul Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif dan Persepsi Nilai Pendidikan Karakter Siswa dalam Pembelajaran Terhadap Persepsi Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Audio Video SMKN 2 Klaten Tahun ajaran 2012/2013. Thesis tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran produktif berpengaruh terhadap persepsi kesiapan kerja siswa dengan kontribusi sebesar 7,2%.



Prestasi belajar kendali *PLC* tidak memiliki peran dalam penelitian karena nilai raport siswa tidak diimbangi dengan kemampuan yang sebenarnya. Nilai rata-rata siswa 7,5 dengan rata-rata nilainya sebesar 7,46 secara keseluruhan nilai siswa sudah diatas batas standar nilai kompetensi dari sekolah yaitu sebesar 7,5. Sebab lain yaitu lulusan/siswa SMK kurang memenuhi kualifikasi di industri, nilai raport siswa tidak bisa menunjukkan kemampuan *hardskill*-nya. Kualifikasi *hardskill* belum bisa terpenuhi karena SMK belum sanggup menyediakan sarana dan prasarana memadai, yang sesuai tuntutan jurusannya, sehingga siswa kurang bisa memaksimalkan proporsi jumlah jam belajar teori dan praktek lapangan.

Peran aktif sekolah sangat diperlukan untuk bekerja sama dengan pihak perusahaan dalam hal pengadaan atau pembelian mesin-mesin bekas layak pakai. Pihak SMK juga bisa mengikutsertakan siswa dalam berbagai workshop (bengkel) di perusahaan rekanan. Kerjasama antara sekolah dengan industri sangat diperlukan terkait dengan perkembangan teknologi yang terjadi di industri sangat pesat sehingga sekolah akan jauh tertinggal jika tidak menjalin kerjasama dengan industri, sebab pihak sekolah tidak mungkin menyediakan semua peralatan yang sesuai dengan kebutuhan industri dalam proses pembelajaran di sekolah. Kerjasama dengan industri juga akan membantu pihak sekolah dalam menyalurkan lulusannya, sebab pihak industri telah mengetahui sejauh mana kompetensi yang dimiliki para lulusan dari sekolah yang telah menjalin kerjasama dengan industri yang bersangkutan. Tambahan kegiatan lain di luar PKL (Praktek Kerja



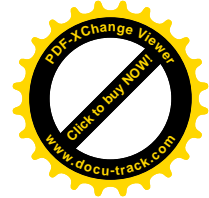
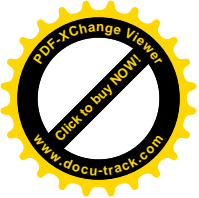
Lapangan) wajib akan semakin membuka wawasan siswa akan dunia kerja.

Berdasarkan penjelasan diatas ada kecenderungan bahwa mata pelajaran (kendali *PLC*) yang diberikan di bangku SMK tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan dilapangan kerja, sebaiknya siswa perlu mengembangkan potensi diri sejak dini dan tidak hanya di sekolah saja. Jam kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah juga perlu dimaksimalkan agar siswa benar-benar belajar, ada beberapa kebiasaan untuk mengembangkan potensi diri, diantaranya menjadi pro aktif, merujuk pada tujuan akhir, berusaha mengerti terlebih dahulu, dan mengasah kemampuan terus-menerus.

2. Pengaruh Motivasi Kerja (X_2) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Motivasi kerja berperan dalam membentuk kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK MA'ARIF 1 Kebumen tahun pelajaran 2012/2013, hal ini didasarkan angket variabel motivasi kerja. Motivasi kerja mendorong siswa dalam mempersiapkan cita-cita mereka untuk bekerja. Hal tersebut dapat diperoleh dari bersosialisasi dengan teman, guru pembimbing, dan diperoleh dari hidup mandiri serta pengalaman bekerja.

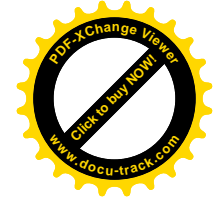
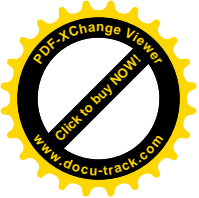
Siswa dituntut untuk mendapatkan nilai tertinggi diantara siswa yang lain. Motivasi diperlukan oleh siswa untuk mempersiapkan diri setelah lulus dari sekolah. Siswa akan termotivasi dengan hal-hal baru, menerima kritik dan saran dengan senang hati untuk membentuk pribadi yang siap



bekerja keras, walaupun bekerja pada perusahaan/industri swasta. Tinggi rendahnya produktivitas suatu perusahaan bergantung pada motivasi karyawan atau pekerja untuk bekerja. Tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan tidak akan tercapai tanpa adanya motivasi dari para karyawan atau pekerja untuk bekerja. Apabila terdapat motivasi yang besar dari para karyawan maka hal tersebut merupakan suatu jaminan atas keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Hipotesis alternatif (H_a) penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif antara motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Elektronika Industri, sedangkan hipotesis nol (H_0) adalah kebalikannya, yaitu tidak terdapat pengaruh positif antara motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Elektronika Industri dan selanjutnya dilakukan uji signifikansi hasil regresi tersebut. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa. Dilihat dari persamaan regresinya, koefisiennya bernilai positif.

Melalui output analisis regresi nampak bahwa besaran regresi kedua variabel ditunjukkan oleh harga $t_{hitung} = 3,232 > t_{tabel} 1,660$ sehingga H_0 ditolak, sedemikian pula dengan taraf kesalahan ($p = 0,002 < 0,05$). Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan pada taraf 0,05 antara motivasi kerja terhadap kesiapan kerja. Besarnya koefisien korelasi (r) sebesar 0,310 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,096.

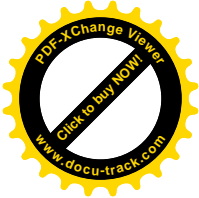


Berdasarkan hasil analisis di atas, kesiapan kerja yang dimiliki siswa kelas XII Teknik Elektronika Industri di SMK MA'ARIF 1 Kebumen ditentukan oleh 9,6% variabel motivasi kerja sedangkan sisanya 90,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Penelitian ini sejalan dengan skripsi yang dibuat oleh Iwan Riya yang berjudul Pengaruh Kompetensi Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 43,6%.

Hasil uji hipotesis kedua yang menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi kerja yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa tersebut dan sebaliknya motivasi kerja yang rendah akan menyebabkan kesiapan kerja siswa menjadi rendah. Hasil tersebut disebabkan oleh siswa yang termotivasi akan melahirkan calon tenaga kerja yang mempunyai pertimbangan logis dan objektif, mampu bekerja sama, memiliki sikap kritis, bertanggung jawab, mampu beradaptasi dengan lingkungan dan teknologi, serta berambisi untuk maju.

Motivasi kerja memiliki andil yang signifikan terhadap kesiapan kerja, oleh karena itu hendaknya dibangkitkan secara terencana melalui pengoptimalan fungsi bimbingan karir. Bimbingan tidak hanya terbatas pada pemberian rangsangan yang dapat membangkitkan motivasi kerja

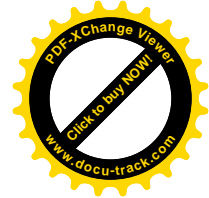


melainkan perlu ditanamkan pada diri siswa agar mampu memotivasi diri mereka sendiri untuk meraih kesuksesan. Motivasi dapat tumbuh dengan beberapa hal, yaitu menghargai diri sendiri, maksudnya kita yakin dengan kemampuan yang kita miliki, apapun kesalahan diri sendiri jadikan motivasi untuk bangkit dan maju, selain itu selalu berpikir positif tentang hal-hal yang kita hadapi dan membaca buku-buku yang benar.

3. Pengaruh Prestasi Belajar Kendali *PLC* (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Dunia industri membutuhkan tenaga kerja yang terampil, terdidik, dan terlatih. Siswa dapat memahami dan mengerti urutan kerja dari suatu sistem yang ada dengan bekal pemahaman dan penguasaan kendali *PLC* yang baik, sehingga hal ini akan memudahkan dalam melakukan analisa terhadap sistem kontrolnya serta dapat membuat instalasi yang baik, aman, dan nyaman dalam industri.

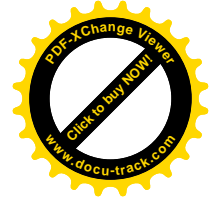
Siswa yang memiliki motivasi kerja maka akan berupaya untuk maju dan memacu supaya dirinya memiliki kesempatan kerja, hal ini tentu saja akan memiliki gagasan-gagasan baru dalam hal yang berhubungan dengan kewirausahaan, sehingga kesiapan kerja untuk berwirausaha sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki semakin kuat. Berdasarkan uraian tersebut, maka sinergi antara kemampuan pengoperasian kendali *PLC* didukung oleh motivasi kerja yang tinggi akan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa.



Hipotesis alternatif (H_a) penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif antara prestasi belajar kendali *PLC* dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Elektronika Industri, sedangkan hipotesis nol (H_0) adalah kebalikannya, yaitu tidak terdapat pengaruh positif antara prestasi belajar kendali *PLC* dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Elektronika Industri. Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara prestasi belajar kendali *PLC* dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa. Dilihat dari persamaan regresinya, koefisien variabel prestasi belajar kendali *PLC* bernilai negatif dan koefisien motivasi kerja bernilai positif..

Melalui output analisis regresi nampak bahwa besaran regresi kedua variabel ditunjukkan oleh harga $F_{hitung} = 6,467 > F_{tabel} 3,09$ sehingga H_0 ditolak, sedemikian pula dengan taraf kesalahan ($p = 0,000 < 0,05$). Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan pada taraf 0,05 antara prestasi belajar kendali *PLC* yang ditunjang dengan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja, sehingga apabila prestasi belajar kendali *PLC* yang ditunjang dengan motivasi kerja sama-sama ditingkatkan maka kesiapan kerja siswa akan semakin tinggi pula. Besarnya koefisien korelasi (R) sebesar 0,343 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,118.

Berdasarkan hasil analisis di atas, kesiapan kerja yang dimiliki siswa kelas XII Teknik Elektronika Industri di SMK MA'ARIF 1 Kebumen ditentukan oleh variabel prestasi belajar kendali *PLC* yang

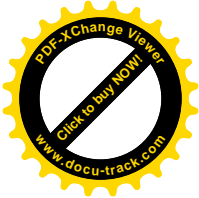


ditunjang dengan motivasi kerja sebesar 11,8%, sedangkan sisanya 88,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

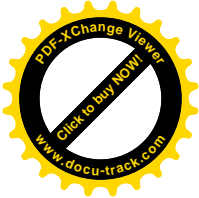
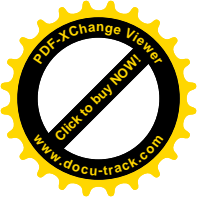
Kemampuan belajar siswa yang ditambah dengan motivasi kerja akan menghasilkan siswa siap untuk bekerja terjun dan bersaing di dunia industri. Pada proses rekrutasi karyawan, kompetensi teknis dan akademis (*hard skill*) lebih mudah diseleksi. Kompetensi ini dapat langsung dilihat pada daftar riwayat hidup, pengalaman kerja, indeks prestasi dan ketrampilan yang dikuasai. Siswa harus rajin belajar dan menambahnya dengan motivasi untuk mewujudkan siswa yang siap bekerja, dengan nilai kompetensi siswa yang didukung dengan motivasi yang tinggi maka dihasilkan siswa yang siap bekerja.

Peran aktif sekolah juga sangat diperlukan dengan menjalin kerjasama antara sekolah dengan industri terkait dengan perkembangan teknologi yang terjadi di industri. Kerjasama dengan industri juga akan membantu pihak sekolah dalam menyalurkan lulusannya. Pihak sekolah juga bisa mencari hibah dari perusahaan-perusahaan mengenai pengadaan alat untuk praktek siswa di sekolah yang sesuai dengan perkembangan dunia industri. Alat-alat yang didapat dari hibah, akan sangat membantu untuk menambah ketrampilan siswa.

Belajar adalah kebutuhan, tanpa ada yang memaksa untuk pintar tetapi menjadikan belajar sebagai kegiatan menyenangkan yang merupakan kebiasaan setiap hari. Tambahan kegiatan lain di luar sekolah akan semakin membuka wawasan dunia kerja. Siswa juga harus membuat



kebiasaan mengembangkan potensi diri dengan menjadi proaktif, merujuk pada tujuan akhir, berusaha mengerti terlebih dahulu, dan mengasah kemampuan terus-menerus. Siswa akan menjadi lulusan yang siap kerja di dunia industri dengan bekal prestasi belajar serta motivasi kerja. Prestasi belajar yang baik disertai dengan motivasi untuk bekerja maka siswa akan menjadi lulusan SMK yang siap kerja. Hal tersebut sesuai dengan tujuan SMK yang telah dibahas pada BAB I, yaitu: 1) menciptakan lulusan yang siap kerja dan mengembangkan sikap professional, 2) menciptakan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia industri.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

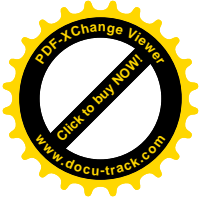
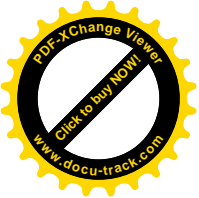
A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari penelitian tentang Pengaruh prestasi belajar kendali *PLC* dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja pada bidang industri siswa kelas XII Teknik Elektro Industri SMK MA'ARIF 1 Kebumen tahun pelajaran 2012/2013, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar kendali *PLC* tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja pada bidang industri siswa kelas XII Teknik Elektro Industri SMK MA'ARIF 1 Kebumen tahun pelajaran 2012/2013 yang dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis pertama.
2. Motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja pada bidang industri siswa kelas XII Teknik Elektro Industri SMK MA'ARIF 1 Kebumen tahun pelajaran 2012/2013 yang dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis kedua.
3. Prestasi belajar kendali *PLC* dan motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja pada bidang industri siswa kelas XII Teknik Elektro Industri SMK MA'ARIF 1 Kebumen tahun pelajaran 2012/2013 yang dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis ketiga.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang pengaruh prestasi mata pelajaran kendali *PLC* dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Elektro Industri



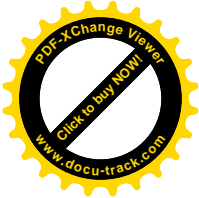
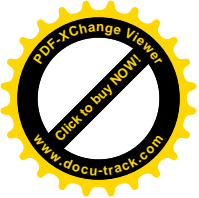
SMK MA'ARIF 1 Kebumen tahun pelajaran 2012/2013 mempunyai beberapa keterbatasan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada jumlah responden siswa kelas XII Teknik Elektro Industri SMK MA'ARIF 1 Kebumen.
2. Motivasi kerja dalam penelitian ini hanyalah persepsi siswa, sehingga interpretasi hasil analisis tidak dilakukan secara menyeluruh terhadap semua hasil analisis tetapi hanya terbatas pada hal-hal yang peneliti anggap penting dan dibutuhkan dalam menarik kesimpulan hasil penelitian.
3. Penelitian ini terbatas pada prestasi mata pelajaran kendali *PLC* dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Elektro Industri SMK MA'ARIF 1 Kebumen, sehingga pengaruh variabel-variabel yang lain tidak diketahui berapa besar pengaruhnya terhadap kesiapan kerja.

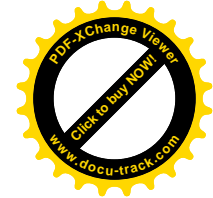
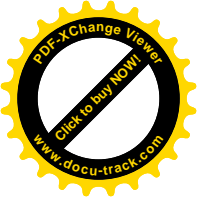
C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Prestasi belajar kendali *PLC* tidak berpengaruh karena lulusan/siswa SMK kurang memenuhi kualifikasi di industri, sebaiknya siswa perlu mengembangkan potensi diri sejak dini dan tidak hanya di sekolah saja. Jam kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah juga perlu dimaksimalkan agar siswa benar-benar belajar.

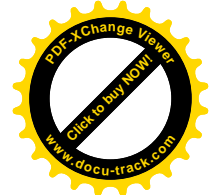
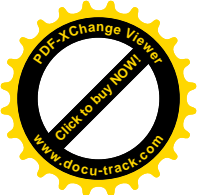


2. Bagi sekolah sebaiknya menjalin kerjasama dengan industri terkait dengan perkembangan teknologi yang terjadi di industri sangat pesat sehingga sekolah tidak akan jauh tertinggal, sebab pihak sekolah tidak mungkin menyediakan semua peralatan yang sesuai dengan kebutuhan industri dalam proses pembelajaran di sekolah. Pihak sekolah juga bisa mencari hibah alat-alat dari industri.
3. Motivasi kerja memiliki andil yang signifikan terhadap kesiapan kerja, oleh karena itu hendaknya dibangkitkan secara terencana melalui pengoptimalan fungsi bimbingan karir. Bimbingan tidak hanya terbatas pada pemberian rangsangan yang dapat membangkitkan motivasi kerja melainkan perlu ditanamkan pada diri siswa agar mampu memotivasi diri mereka sendiri untuk meraih kesuksesan.
4. Sebaiknya kemampuan belajar siswa yang ditambah dengan *Soft Skill* sehingga siswa siap terjun dan bersaing di dunia industri.

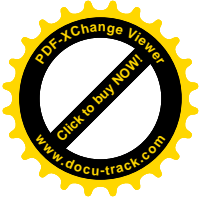
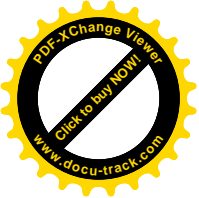


DAFTAR PUSTAKA

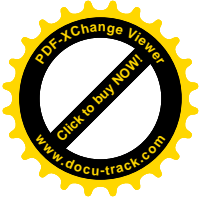
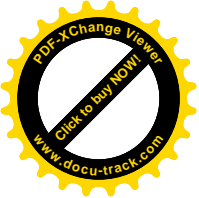
- Agus, Ida Ayu. (2008). *Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan serta Dampaknya pada Kinerja Perusahaan*. Jurnal. Pasca Sarjana Universitas 17 Agustus Surabaya.
- Ahmadi, Abu. (2005). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Muhammad. (2007). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rieke Cipta.
- Darmawan, Hendro, dkk. (2010). *Kamus Ilmiah Populer Lengkap dengan EYD dan Pembentukan Istilah Serta Akronim Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang.
- Djamarah, S., B. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamid, Abdul. (____). *Pentingnya Meningkatkan Motivasi Kerja di Lingkungan Organisasi*. Artikel. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Wisnuwardhana Malang
- Islami, Faizal A. (2012). *Analisis Pengaruh Hardskill, Soft Skill, dan Motivasi Terhadap Kinerja Tenaga Penjualan*. Skripsi. UNDIP.
- Mangkunegara, A,P. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2009). *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Cetakan Pertama. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muh. Yusuf Mappedasse.(2009). *Pengaruh Cara Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PLC SiswaKelas III Jurusan Listrik SMK N 5 Makasar*. Jurnal.UNM.
- Munandar, A., S. (2006). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: UI.
- Setiawan, Cony. (2007). *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rieneka Cipta.



- Sri Esti Wuryani Djiwandono.(2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sobur, Alex. (2011). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudijono, Anas. (2002). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Yogyakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2010). *Stastistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:CV Alfabeta.
- Sulaiman, Agus. (2011). *Analisis Diferensiasi Kepuasan Kerja Melalui Hierarki Kebutuhan Maslow*. Skripsi. IPB
- TIM. (2011). *UU R.I. No20 Th.2003 tentang SISDIKNAS dan PP R.I. Th.2010 tentang penyelenggaraan pendidikan dan wajib belajar*. Bandung: Citra Umbara.
- BPS. (2013). *Berita Resmi Statistik*. Diakses dari <http://www.bps.go.id/?news=1010> pada tanggal 8 Juli 2013



LAMPIRAN 1
SURAT IJIN PENELITIAN



**KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.
NOMOR : 059/ELKO/TA-S1/II/2013**

**TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI S1
BAGI MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

- Menimbang : 1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, perlu diangkat pembimbing.
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI : Nomor 20 Tahun 2003
2. Peraturan Pemerintah RI : Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden RI : a. Nomor 93 Tahun 1999 ; b. Nomor 305 M Tahun 1999
4. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 274/O/1999
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI : Nomor 003/0/2001
6. Keputusan Rektor UNY : Nomor : 1160/UN34/KP/2011
- Mengingat pula : Keputusan Dekan F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA Nomor : 483/J.15/KP/2003.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Mengangkat Pembimbing Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA yang susunan personalianya sebagai berikut :

Ketua / Pembimbing I : **K. Ima Ismara, M.Pd, M.Kes. (Ind.)**
Bagi mahasiswa :
Nama/No. Mahasiswa : **Muhammad Ari Munfaqih / 08518241008**
Jurusan/Prodi : Pend. Teknik Mekatronika S-1
Judul Tugas Akhir Skripsi : ***Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran Kendali PLC dan Motivasi Kerja pada Bidang Industri Siswa SMK Ma'arif 1 Kebumen***

- Kedua : Dosen pembimbing disertai tugas membimbing penulisan Tugas Akhir Skripsi sesuai dengan pedoman Tugas Akhir Skripsi.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan
- Ketiga : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

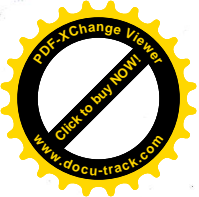
Ditetapkan : di Yogyakarta
Pada tanggal : 19 Februari 2013



Dr. Moc. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

Tembusan Yth :

1. Pembantu Dekan II FT UNY
2. Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro
3. Kasub. Bag. Pendidikan FT UNY
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 618/UN34.15/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

05 Maret 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah c.q. Ka. Bappeda Propinsi Jawa Tengah
3. Bupati Kebumen c.q. Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Kebumen
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi Jawa Tengah
5. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen
6. Kepala / Direktur/ Pimpinan SMK MA'ARIF 1 KEBUMEN

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudar memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENGARUH PRESTASI MAT/PELAJARAN KENDALI PLC DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA PADA BIDANG INDUSTRI SISWA SMK MA'ARIF 1 KEBUMEN"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Muhammad Ari M	08518241008	Pendidikan Teknik Mekatronika - S1	SMK MA'ARIF 1 KEBUMEN

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Ketut Ima Ismara, M.Pd, M.Kes.
NIP : 19630610 198812 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 05 Maret 2013 sampai dengan selesai.

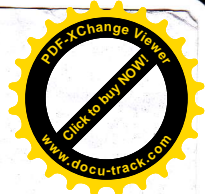
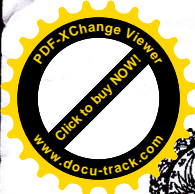
Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terin kasih.



Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 06 Maret 2013

Nomor : 074 / 330 / Kesbang / 2013
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Teknik UNY
Nomor : 618/UN34.15/PL/2013
Tanggal : 05 Maret 2013
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : **“ PENGARUH PRESTASI MATA PELAJARAN KENDALI PLC DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA PADA BIDANG INDUSTRI SISWA SMK MA'ARIF 1 KEBUMEN “**, kepada :

Nama : MUHAMMAD ARI M
NIM : 08518241008
Pendidikan : Teknik Mekatronika
Jurusan : Pendidikan Teknik Elektro
Fakultas : Teknik UNY
Lokasi / Obyek : SMK MA'ARIF 1 Kebumen, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : Maret s/d Juni 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan):



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN KEBUMEN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) MA'ARIF 1 KEBUMEN
PROGRAM KEAHLIAN

1. Teknik Mekanik Otomotif (Terakreditasi B) 3. Teknik Elektronika Industri (Terakreditasi A)
2. Teknik Audio Video (Terakreditasi B) 4. Multimedia (Terakreditasi A)



Alamat : Jl. Kusuma No. 75 Telp (0287) 383744, 381436, fax (0287) 383744 Kebumen 54316 Jawa Tengah
Website : www.smk-maarif1kebumen.net e-mail : maarif_01_kbm@yahoo.com

Nomor : 1213/A/091/I.03.11/SMK.08/III/2013

Kebumen, 15 Maret 2013

Lamp. : -

Hal : **Balasan Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Wakil Dekan 1 Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta

di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menanggapi surat saudara No. 618/UN34.15/PL/2013 tanggal 5 Maret 2013 tentang permohonan ijin penelitian untuk mahasiswa saudara, pada prinsipnya dapat kami kabulkan/ijinkan untuk melakukan penelitian di SMK Ma'arif 1 Kebumen atas nama:

Nama : **MUHAMMAD ARI M**

NIM : 08518241008

Jurusan/Prodi : Pendidikan Teknik Mekatronika- S1

Judul Penelitian : "Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran Kendali PLC Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Pada Bidang Industri Siswa SMK Ma'arif 1 Kebumen"

Waktu Penelitian : 5 Maret 2013 s/d selesai.

Atas dasar hal tersebut kepada *Saudara Muhammad Ari M* selama melakukan penelitian agar dapat memenuhi ketentuan yang berlaku di SMK Ma'arif 1 Kebumen yaitu :

1. Mentaati tata tertib yang berlaku di SMK Ma'arif 1 Kebumen
2. Hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai referensi sekolah.
3. Setelah selesai penelitian agar melaporkan ke sekolah sebagai bukti penelitian.

Demikian surat balasan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala Sekolah

Drs. H. Khomsin. M.Pd

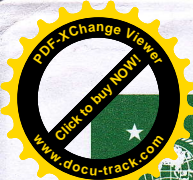

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Ketua PC LP Ma'arif Kebumen

2. Ketua Komite Sekolah

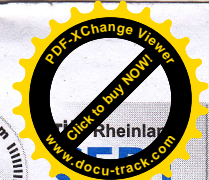
3. Struktural Sekolah

4. Arsip



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN KEBUMEN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) MA'ARIF 1 KEBUMEN
PROGRAM KEAHLIAN

1. Teknik Mekanik Otomotif (Terakreditasi B) 3. Teknik Elektronika Industri (Terakreditasi A)
2. Teknik Audio Video (Terakreditasi B) 4. Multimedia (Terakreditasi A)



Alamat : Jl. Kusuma No. 75 Telp (0287) 383744, 381436, fax (0287) 383744 Kebumen 54316 Jawa Tengah
Website : www.smk-maarif1kebumen.net e-mail : maarif_01_kbm@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

No.1213/D/035/I.03.11/SMK.08/IV/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Ma'arif 1 Kebumen menerangkan bahwa:

Nama : **MUHAMMAD ARI M**
NIM : 08518241008
Jurusan/Prodi : Pendidikan Teknik Mekatronika- S1

telah melakukan penelitian dengan judul :

"Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran Kendali PLC Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Pada Bidang Industri Siswa SMK Ma'arif 1 Kebumen"

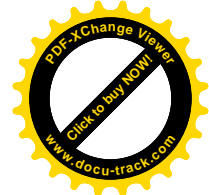
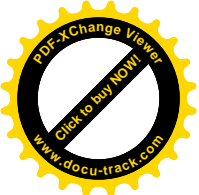
di sekolah kami guna penyusunan Laporan Tugas Akhir Skripsi Sarjana (S1) sejak 5 Maret 2013 sampai dengan selesai.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 12 April 2013
Kepala Sekolah

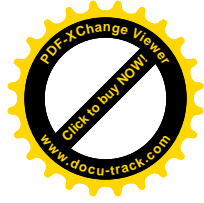
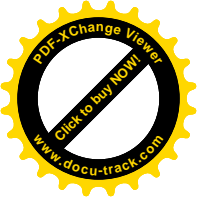


Drs H. Khomsin. M.Pd

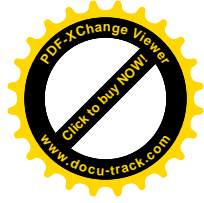
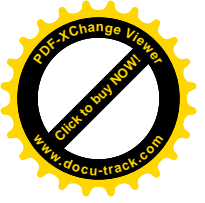


LAMPIRAN 2

ANGKET PENELITIAN



KUESIONER PENELITIAN



Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

PENGANTAR KUESIONER

Perihal : Permohonan Pengisian Kuesioner
Lampiran : 1 (satu) berkas kuesioner

Kepada Yth.

**Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Elektro Industri
SMK MA'ARIF 1 Kebumen
di Kebumen**

Dengan hormat,

Dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran Kendali PLC dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK MA'ARIF 1 Kebumen”, saya memohon Anda berkenan untuk mengisi kuesioner yang dilampirkan dalam surat pengantar kuesioner ini.

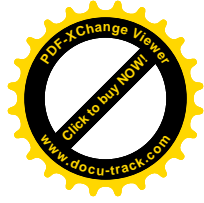
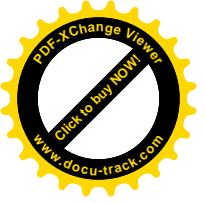
Kuesioner ini dibuat semata-mata untuk kepentingan penelitian, sehingga perkenan dan kesediaan Anda mengisi kuesioner ini apa adanya (dengan sebenar-benarnya), akan sangat membantu obyektifitas hasil penelitian yang dilakukan. Setiap jawaban yang Anda berikan merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi penyelesaian penelitian ini.

Atas perkenan dan partisipasi Anda dalam penyelesaian penelitian ini, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Maret 2013

Peneliti,

Muh. Ari Munfaqih
NIM. 08518241008



Nomor Responden:

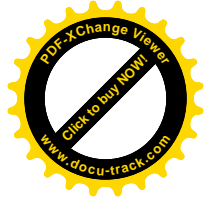
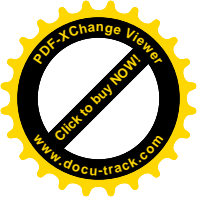
**PENGARUH PRESTASI MATA PELAJARAN
KENDALI PLC DAN MOTIVASI KERJA
TERHADAP KESIAPAN KERJA PADA BIDANG INDUSTRI
SISWA SMK MA'ARIF 1 KEBUMEN**

PETUNJUK PENGISIAN:

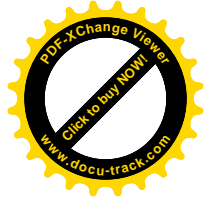
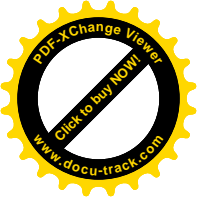
Tanggapilah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan cara memberikan tanda “√” (centang) pada kolom jawaban yang Anda anggap paling sesuai (SS=Sangat Setuju; S=Setuju; TS=Tidak Setuju; STS=Sangat Tidak Setuju)!

A. Motivasi Kerja Siswa (X₂)

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya ingin segera bekerja setelah lulus SMK				
2.	Saya ingin hidup mandiri dan bekerja untuk meringankan beban orangtua				
3.	Saya bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi				
4.	Saya berusaha untuk mendapatkan nilai tertinggi agar mudah diterima bekerja di industri				
5.	Meskipun bekerja di industri melelahkan, saya tetap tertarik				
6.	Saya bekerja keras untuk mendapatkan kedudukan yang tinggi di perusahaan				
7.	Saya ingin bekerja di industri dengan mengetahui resikonya				
8.	Jaminan kesehatan membuat saya nyaman untuk bekerja				



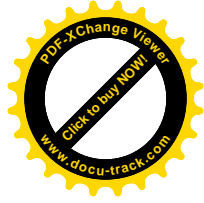
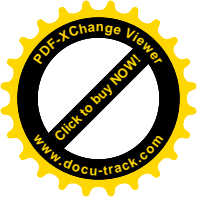
No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
9.	Meskipun bekerja di perusahaan swasta, saya tetap berusaha mendaftar menjadi PNS				
10.	Saya suka meneruskan pekerjaan yang telah berjalan dari pada membuat inovasi baru				
11.	Saya mempunyai kesempatan untuk bersosialisasi dengan teman diluar jam kerja				
12.	Saya siap membantu, jika ada teman yang kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaannya				
13.	Saya senang menyelesaikan tugas kelompok dengan teman-teman				
14.	Saya menjalin hubungan baik dengan teman yang sudah bekerja				
15.	Guru pembimbing memberikan dorongan semangat kepada saya untuk menyelesaikan tugas				
16.	Saya memilih bekerja daripada menganggur				
17.	Saya senang bisa bekerja dan mendapatkan penghasilan dengan jerih payah sendiri				
18.	Saya bangga memiliki pekerjaan yang bermanfaat bagi orang lain				
19.	Saya malu jika tidak bisa menjadi orang sukses				
20.	Dengan bekerja saya lebih dihargai di mata masyarakat				
21.	Pengalaman adalah hal yang utama dalam bekerja				



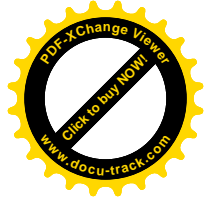
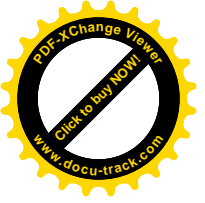
No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	ST	STS
22.	Saya menerima kritik dan saran dengan senang hati untuk kebaikan				
23.	Saya senang membuat gagasan baru meskipun beresiko				
24.	Dalam melakukan pekerjaan, saya ingin diberi wewenang oleh pimpinan untuk membuat keputusan sendiri				
25.	Saya termotivasi melakukan pekerjaan dengan hal-hal yang baru				

B. Kesiapan Kerja (Y)

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya memilih bekerja daripada kuliah setelah lulus				
2.	Saya bekerja sesuai dengan bidang dan minat				
3.	Pekerjaan yang berhubungan dengan jurusan saya, menuntut ketrampilan dan ketelitian yang tinggi				
4.	Bekerja menjadi orang sukses merupakan cita-cita saya				
5.	Dalam kerja kelompok saya mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi.				
6.	Saya mengikuti kursus, seminar, dan pelatihan untuk menambah pengetahuan serta ketrampilan				

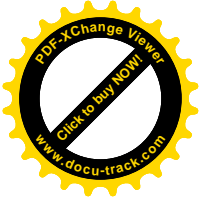
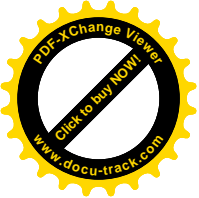


No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
7.	Saya mencari informasi tentang perkembangan bidang elektro di media cetak dan elektronik				
8.	Saya meneliti dan memeriksa hasil pekerjaan sebelum diserahkan				
9.	Jika mendapatkan kesulitan dalam praktek di sekolah, saya berkonsultasi dengan guru pembimbing				
10.	Saya yakin dapat segera bekerja				
11.	Saya segera mengembalikan peralatan yang telah digunakan pada tempatnya				
12.	Tugas yang diberikan kepada saya merupakan kewajiban untuk menyelesaikannya				
13.	Saya meminta bantuan teman untuk menyelesaikan pekerjaan				
14.	Saya bersedia menerima resiko terhadap setiap tugas				
15.	Saya mengerjakan pekerjaan semaksimal mungkin				
16.	Hasil yang baik dan cepat adalah hal yang penting dalam bekerja				
17.	Saya selalu mencari gagasan baru dalam melakukan pekerjaan				
18.	Kesehatan dan keselamatan kerja harus diutamakan				
19.	Dalam mengambil setiap keputusan, saya mempertimbangkan baik-baik				



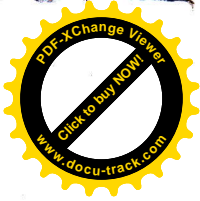
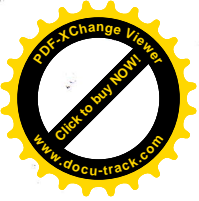
No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
20.	Jika bekerja dengan baik, tentu saya akan mendapatkan imbalan yang sesuai				
21.	Wawasan dan kemampuan saya akan berkembang dengan bekerja				
22.	Menurut saya, pekerjaan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain adalah pekerjaan yang baik.				
23.	Setiap pekerjaan merupakan kesempatan yang baik untuk maju dan berkembang				
24.	Dalam memilih pekerjaan, saya mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki				
25.	Saya menjadi rendah diri karena lulusan Sekolah Menengah Kejuruan adalah calon tenaga kerja kasar				
26.	Saya membutuhkan training dari perusahaan untuk kemajuan karir				

.....Terima Kasih Semoga Sukses.....



LAMPIRAN 3

HASIL *Expert Judgement*



PERNYATAAN JUDGEMENT

Setelah membaca instrumen dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran Kendali PLC dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK MA’ARIF 1 Kebumen” yang disusun oleh :

Nama : Muh. Ari Munfaqih
NIM : 08518241008
Program Studi : Pendidikan Teknik Mekatronika
Fakultas : Teknik - Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini saya :

Nama : Soeharto, M.Soe., Ph.D.
NIP : 19530825 197903 1 003
Jabatan : Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektro

Menyatakan bahwa instrumen tersebut telah/ ~~belum~~ *) sesuai dengan kisi-kisi yang dibuat sehingga instrumen layak/ ~~tidak layak~~ *) digunakan untuk pengukuran dan saran untuk pembenahan :

1. Untuk motivasi melalui faktor merasa dan salah
 2. Untuk kesiapan bedasarkan faktor antara pendorong dan faktor, kesediaan belajarnya mengungkap fakta
-
-
-
-

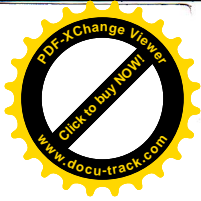
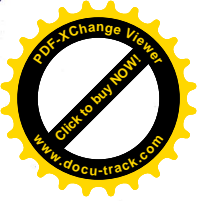
Demikian keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*) coret yang tidak perlu.

Yogyakarta, 25 Februari 2013

Validator

Soeharto, M.Soe., Ph.D.
NIP. 19530825 197903 1 003



PERNYATAAN JUDGEMENT

Setelah membaca instrumen dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran Kendali PLC dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK MA’ARIF 1 Kebumen” yang disusun oleh :

Nama : Muh. Ari Munfaqih
NIM : 08518241008
Program Studi : Pendidikan Teknik Mekatronika
Fakultas : Teknik - Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini saya :

Nama : Totok Heru Tri Maryadi, M.Pd.
NIP : 19680406 199303 1 001
Jabatan : Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektro

Menyatakan bahwa instrumen tersebut telah/ ~~belum~~ *) sesuai dengan kisi-kisi yang dibuat sehingga instrumen layak/ ~~tidak layak~~ *) digunakan untuk pengukuran dan saran untuk pembenahan :

1. Lebih ditekankan oleh item pertanyaan atau pernyataan
2. Perlu dicermati lagi oleh kalimat negatif.
3. Dapat digunakan setelah direvisi

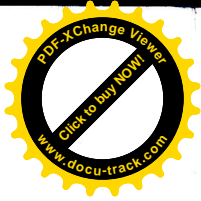
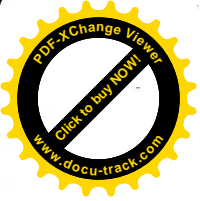
Demikian keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*) coret yang tidak perlu.

Yogyakarta, Februari 2013

Validator

Totok Heru T.M., M.Pd.
NIP. 19680406 199303 1 001



PERNYATAAN JUDGEMENT

Setelah membaca instrumen dari penelitian yang berjudul "Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran Kendali PLC dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK MA'ARIF 1 Kebumen" yang disusun oleh :

Nama : Muh. Ari Munfaqih
NIM : 08518241008
Program Studi : Pendidikan Teknik Mekatronika
Fakultas : Teknik - Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini saya :

Nama : Dr. Edy Supriyadi, M.Pd.
NIP : 19611003 198703 1 002
Jabatan : Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektro

Menyatakan bahwa instrumen tersebut telah/ belum *) sesuai dengan kisi-kisi yang dibuat sehingga instrumen layak/ ~~tidak layak~~ *) digunakan untuk pengukuran dan saran untuk pembenahan :

- ①. Hampir dipenuhi dengan sampai butir = "Motivasi Kerja" sama/ hampir tidak ada "Kesiapan Kerja"
- ②. Yang menanyakan & butir & suasana kerja, karena saat ini siswa masih belum bekerja (tidak ada data pd instrumen)
- ③. Perbaiki instrumen Motivasi Kerja sesuai catatan pd instrumen

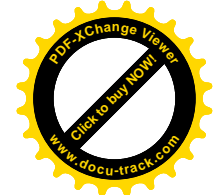
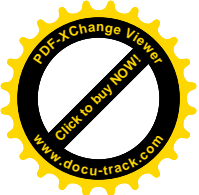
Demikian keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*) coret yang tidak perlu.

Yogyakarta, 25 Februari 2013

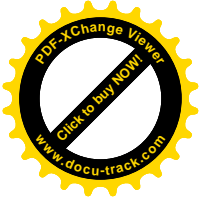
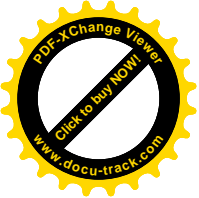
Validator

Dr. Edy Supriyadi, M.Pd.
NIP. 19611003 198703 1 002



LAMPIRAN 4

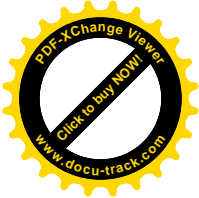
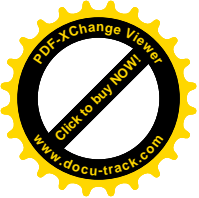
VALIDITAS INSTRUMEN



Uji Validitas

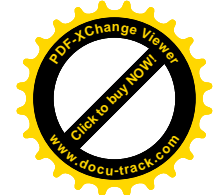
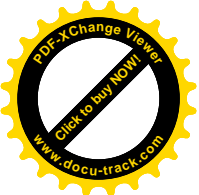
1. Uji validitas Motivasi Kerja Siswa (X_2)

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	72.3438	51.007	.435	.852
VAR00002	72.5625	51.867	.313	.855
VAR00003	72.7500	51.161	.492	.851
VAR00004	72.7188	49.757	.470	.850
VAR00005	72.6875	51.060	.343	.855
VAR00006	72.9063	50.152	.470	.851
VAR00007	73.1563	47.426	.523	.848
VAR00008	72.7188	52.080	.526	.853
VAR00009	72.9063	48.991	.513	.849
VAR00010	72.7813	52.176	.294	.856
VAR00011	72.8438	50.394	.307	.857
VAR00012	73.0313	51.838	.331	.855
VAR00013	72.6563	49.136	.469	.850
VAR00014	72.7813	50.370	.333	.856
VAR00015	72.5938	51.475	.383	.853
VAR00016	72.6875	51.190	.328	.855
VAR00017	72.3750	50.629	.322	.856
VAR00018	72.8125	50.867	.323	.856
VAR00019	73.0625	49.544	.431	.852
VAR00020	72.8750	49.468	.478	.850
VAR00021	72.7500	51.161	.492	.851
VAR00022	72.7188	49.757	.470	.850
VAR00023	72.9063	50.152	.470	.851
VAR00024	73.1563	47.426	.523	.848
VAR00025	72.7188	52.080	.526	.853



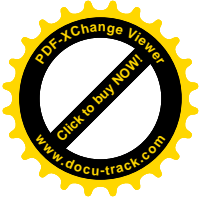
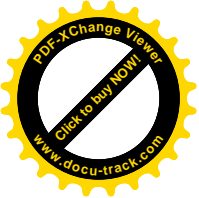
2. Uji validitas Kesiapan Kerja (Y)

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	82.8750	56.758	.375	.876
VAR00002	82.7813	55.338	.403	.875
VAR00003	82.8438	55.620	.316	.878
VAR00004	82.4688	55.870	.407	.875
VAR00005	82.6563	55.652	.341	.877
VAR00006	82.3438	56.555	.296	.877
VAR00007	82.4688	55.547	.395	.875
VAR00008	82.6250	54.823	.431	.874
VAR00009	82.9375	55.415	.372	.876
VAR00010	82.8750	56.694	.386	.876
VAR00011	82.8125	55.060	.365	.876
VAR00012	82.8125	53.448	.585	.870
VAR00013	82.6250	55.081	.449	.874
VAR00014	82.9688	53.580	.469	.873
VAR00015	82.8750	55.855	.377	.876
VAR00016	82.6250	55.855	.354	.876
VAR00017	82.9375	53.544	.494	.873
VAR00018	82.7813	51.273	.704	.866
VAR00019	82.9375	51.738	.595	.869
VAR00020	82.9375	52.319	.671	.867
VAR00021	82.4375	55.802	.424	.875
VAR00022	82.5625	55.351	.369	.876
VAR00023	83.0000	54.903	.471	.873
VAR00024	82.8750	56.823	.364	.876
VAR00025	82.7813	55.467	.387	.875
VAR00026	82.7188	54.596	.529	.872



LAMPIRAN 5

REALIBILITAS INSTRUMEN



Realibilitas Instrumen

1. Realibilitas Motivasi Kerja Siswa (X_2)

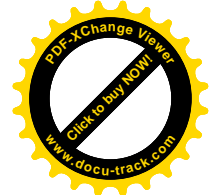
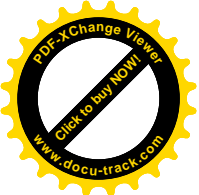
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.858	25

2. Realibitas Kesiapan Kerja Siswa(Y)

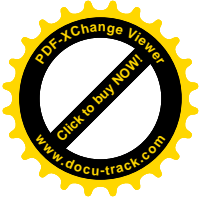
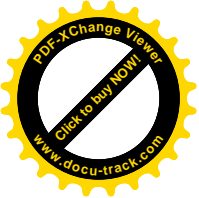
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.870	26



LAMPIRAN 6

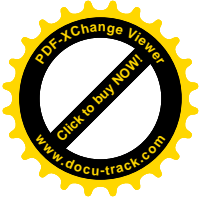
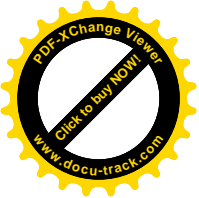
DATA HASIL PENELITIAN



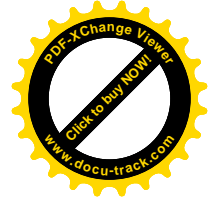
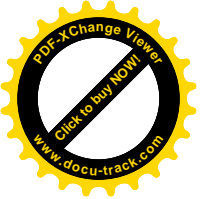
Data Hasil Penelitian

1. Prestasi Belajar Siswa (X_1)

AISYAH NUR ISTIATI	75	ENDI HERMAWAN	78.84
DWI ANGGORO	80.16	FAHRIZAL ARIYANTO	83.52
M JUFRI STYAJI	81.84	MARYANTO	79.2
M NUR YAHMAN	80	MOHAMAD FADHOILUL AKMAL	79.2
ARI WIBOWO	79.08	AGUNG SASONGKO	80.16
SARI NURKHASANAH	79.2	CHOERUL MALIK	79.2
AMIR BAHIRI	79.2	TRİYONO	79.35
ANIS BUDIAWAN	83.25	TURUT WAHYUDIN	77.6
FITRIATUN MUNAWAROH	75	REZA PRASETIO	80.44
INDRA SUDRAJAT	79.2	SUKMONO ADI WIRAWAN	79.75
MOKHAMAD SARIFUDIN	85.5	TAUFIK HIDAYAH	77.96
ACHMAD MUSTAKIM	79.08	IMAM WAHYU SUSANTO	81.92
EKA ANGGA WIDODO	79.8	EDWIN MUKTI WIBOWO	78.65
ADIB KURNIAWAN	79.8	ARI SUPRIADI	80.3
MUHAMMAD KHOIRUL UMAM	79.08	FADILLAH IRFAN HAKIM	81.08
MOHAMAD TRIMO	79.35	IRFAN KHALIM	81.95
TRIMA NIRMAWATI	79.8	KHANIFUDIN	81.56
BAYU ACHMAD GHOZALI	79.2	MUHAMAD WAJIDUDIN	77.6
SITI KHALIMATUS SA'DIYAH	79.92	AKHMAD KHOERUL ANAM	81.5
MAHMUD SULAIMAN ALIYAFI	80.28	MISLAM	80.24
SITI BANOWATI	79.08	RIFKI BAGUS SETIAWAN	82.55
FARHAM HOIFIN	85.4	SLAMET ARIFIN	78.2
MUHAMMAD MAKHLUFI	80.64	MUKHAMAD NURYASIN	77.6
ADE KIKI NUR AZIZAH	79.2	KHOSINUL ASRORI	81.35
MUHAMAD YUSIN	79.56	PURWOKO YULIONO SUBKHI	78.2

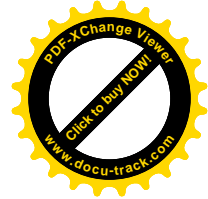
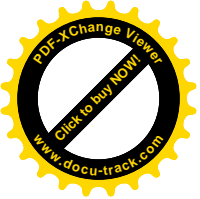


DEDE ARIMUNANDAR	79.4	BURHAN SIDQI	77.84
ARIF TRIYANTO	80	AHMAD BURHANUDIN	75
FAJAR MAULANA	79.35	HAFIDZULAH RAHMAN	79.25
PURWO HIDAYAT	76.8	EKA YUNIARTI	79.04
TRI AHMADI	77.52	LINNATUS SHOLICHAH	78.68
YAHYA INDRA LESMANA	81.36	M. LUKMAN HAKIM	79.16
ANDI SUROTO	78.84	MEI TRI ATIKOSARI	83.5
MUHAMMAD ADE RAFIYAN	79.04	ROCHMAT NUR AFANDI	78.65
ZAENAL MUSTOFA	79.28	SAPTO WIDODO	79.04
AHMAD HUSNI TAMRIN	78.2	NURSODIK	80
ALI IMRON HIDAYAT	77.4	AULIYA AYU RAHMA	81.05
DANI ARIYANTO	80.4	SALMAN IBNU SOLEH	78.92
HENDRA ADHI PUTRA	77.64	RUSMADI	79.04
ZAIN NARMOKO	79.68	NURHIDAYAT	78.56
PRASETYO	78.8	FATKHUL HADI	80.15
ASEP ANAM KURNIADI	80.75	RAKHMAT HARYADI	78.72
ERFIN SUSANTO	78.92	OKI RIZQIYANA	76.8
KHOERUL UMAM	78.32	CATUR SUHENDRA	77.04
MOH. ARIF HIDAYATULLOH	79.4	FITRIA NUR AZIZAH	78.12
HERI SETIAWAN	78.5	KHUSNUL KHOTIMAH	77.16
MOH. SOIMAN	78.8	SAMSUL MA'ARIF	78.65
IDRIS SULAIMAN	77.84	SYARIFUDIN	78.68
M. SYARIF ALWI	81.5	SITI MUTMAINAH	79.28
JATMIKO	78.8	MIARTI KHANIFAH	86.05
ARIS SAFANGAT	78.2	MUSRIFAH	78.2

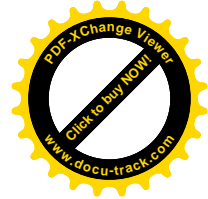


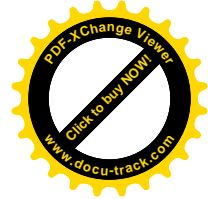
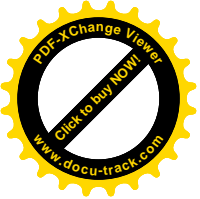
2. Motivasi Kerja Siswa (X_2)

3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3
3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3
3	4	4	4	2	3	3	2	3	3	4	2	2	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3
2	3	4	4	4	2	3	2	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	2	3	3	3	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3
4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	1	2	3	3	4	4	3	4	3
3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	4	4	3	4	3
4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3
4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3
4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3
4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3
3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3
4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	2
4	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	4	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3
4	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	3	3
4	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	2
4	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3
4	3	3	4	2	3	2	1	2	1	2	2	4	3	3	4	4	4	1	1	3	2	3	3	4
3	3	2	4	4	3	3	2	2	2	4	2	3	2	2	3	2	2	4	4	2	3	4	3	4
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3

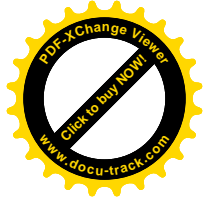


3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4
4	3	2	3	4	3	3	1	2	3	3	2	4	4	3	3	4	3	2	2	2	3	4	2	3
3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	4	3
4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	4	2	2	3	3
4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3
4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2
3	4	3	3	4	3	4	3	2	1	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3
4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3
4	3	3	2	4	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4
4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4
4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3
4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4
3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	2
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	4	3
4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	4	4	2	2	4	3	3	4	4	4
3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3
3	3	3	4	4	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3
3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
3	3	4	3	4	3	1	2	2	2	1	2	3	2	4	4	3	3	1	2	3	3	2	3	3
4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3
4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	1	2	4	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3
4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
4	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3
4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3
4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3
4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	4	4	2	1	3	3	3

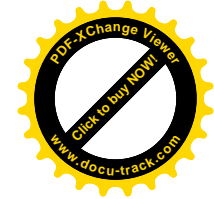
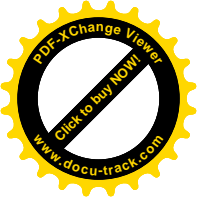




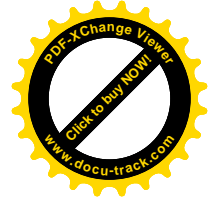
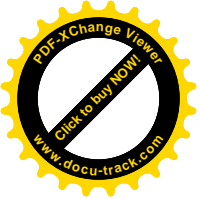
4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	
4	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2
4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3
4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3
4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4
4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3
4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
4	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3
4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	1	4	3
4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3
4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	4
3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	1	3	3



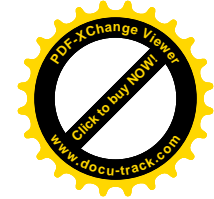
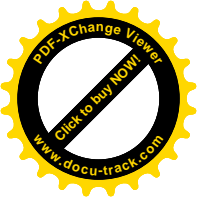
4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	2	3	3	1	3	2	3	2	4
3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	2	2	2	2	3	3	2	4	3
2	3	2	2	2	3	1	1	1	3	1	1	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	2
3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	4	2	1	3	2	3	3	4	4
4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2
4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	1	2	3	3	2	3
4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	2	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4
3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	1	3
4	3	3	4	3	2	3	4	2	3	2	4	4	3	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2	3	2
4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3
4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3
4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4
4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2
3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	2	3	2
4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	2	3	2	4	4	3	3
4	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2
4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	2	4	4	2	3	3	2	3	3
4	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	2	2	4	3	3	2	3	2
4	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	2	3	2
4	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	2
4	3	3	4	2	3	2	1	2	1	2	2	4	3	3	4	4	4	1	2	3	4	3	1	2	2
3	3	2	4	4	3	3	2	2	2	4	2	3	2	2	3	2	2	4	4	4	3	3	2	3	2
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	4	3											



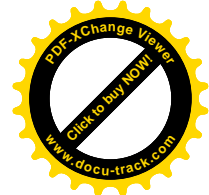
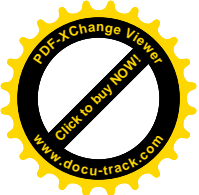
4	3	2	3	4	3	3	1	1	1	1	2	4	4	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	4
3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	2	4	3
4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	4	3
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	2	3	2	4	2	3
4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4
4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3
3	4	3	3	4	3	4	3	2	1	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2
4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3
4	3	3	2	4	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3
4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3
4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4
4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	4	4	2	2	4	4	3	2	2	4	3
3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3	2	3	4	3	3	2	2	4
3	3	3	4	4	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4
3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3
3	3	4	3	4	3	1	2	2	2	1	2	3	2	4	4	3	3	1	2	3	4	3	4	3	3
4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3
4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3
4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2
4	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3
3	3	2	4	3	3	3	4	3	2	4	4	1	3	3	4	3	3	2	4	1	2	2	3	3	4
3	3	3	3	3	4	3	2	4	2	3	3	2	2	4	3	2	3	1	3	2	2	3	3	3	3
3	3	3	2	2	2	2	4	4	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	2
3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	2	1	3	4	2	2	4



4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	
4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4
2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	1	3	3	4	3	2	4	4	1	3	3	4	3
2	3	3	4	4	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	4	2	3	3	2	2	4	3	2
3	3	2	4	2	2	3	3	2	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	2	2	4	3	3	3	2
3	3	2	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	4	4	4	3
3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	1	2	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3
4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3
3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3
3	3	3	3	2	3	4	4	2	3	3	4	4	3	4	2	2	4	3	4	4	3	3	3	2	4
3	3	4	4	3	2	4	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	4	3	2	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	1	3	4	4	4	3	4
4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	2	3	2	2	3	1	2	3	3	3
4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3
2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4
2	3	4	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	2	3
3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	2	4	4	4	4	2	4	2	3	3	2	2
3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	2	2	4	3
4	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	4
3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	1	4	3	3	4
4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3
3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4
3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	2	4	3	3	2	3
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	2
3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	4	4	4	1	3	3	4	4
4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	2
4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2

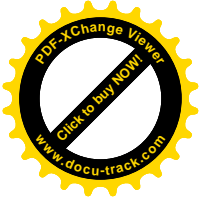
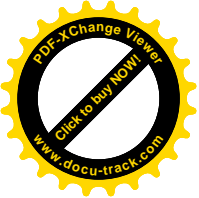


3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	4	2	1	3	2	3	3	4	4	3
3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	1	3	2	3	3
4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3	4	4
3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	2	3
3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3
4	3	2	4	3	3	4	2	3	2	4	4	3	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2
3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3
2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3
4	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3
3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	3	4
3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	4
4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2
4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3
2	3	2	3	2	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	2	3	2



LAMPIRAN 7

HASIL UJI NORMALITAS



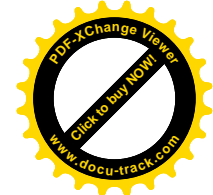
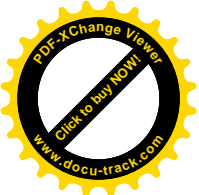
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		100	100	100
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	79.3218	80.4600	78.8200
	Std. Deviation	1.85256	6.04097	4.68908
Most Extreme Differences	Absolute	.123	.095	.068
	Positive	.123	.095	.068
	Negative	-.088	-.081	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		1.232	.955	.680
Asymp. Sig. (2-tailed)		.096	.322	.744

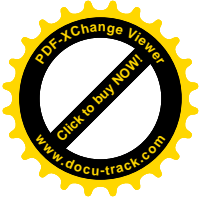
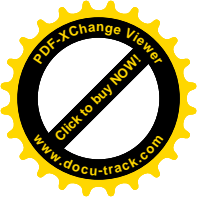
a. Test distribution is Normal.

>0,05



LAMPIRAN 8

HASIL UJI LINIERITAS



Uji Linearitas

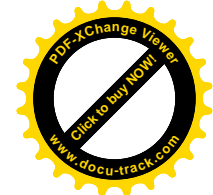
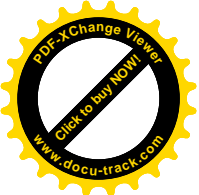
X₁ - Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
X1*Y	Between Groups	(Combined)	1438.510	59	24.382	1.321	.177
		Linearity	78.889	1	78.889	4.274	.045
		Deviation from Linearity	1359.621	58	23.442	1.270	.214
Within Groups			738.250	40	18.456		
Total			2176.760	99			

X₂ - Y

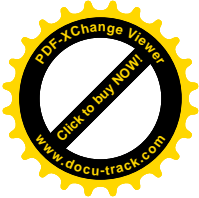
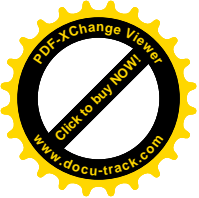
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
X2*Y	Between Groups	(Combined)	981.022	25	39.241	2.428	.002
		Linearity	209.638	1	209.638	12.974	.001
		Deviation from Linearity	771.385	24	32.141	1.989	.013
Within Groups			1195.738	74	16.159		
Total			2176.760	99			

< 0,05



LAMPIRAN 9

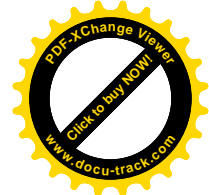
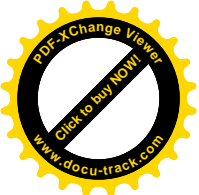
HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS



MULTIKOLINEARITAS

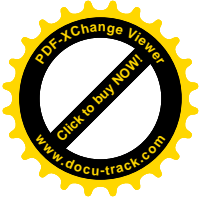
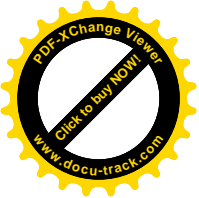
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	89.674	20.619		4.349	.000		
X1	-.363	.237	-.148	-1.532	.129	.978	1.022
X2	.224	.075	.289	2.992	.004	.978	1.022

a. Dependent Variable: Y



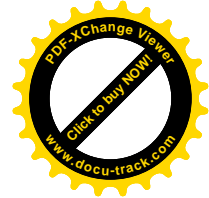
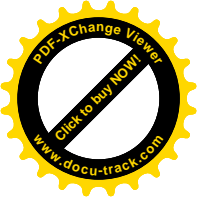
LAMPIRAN 10

HASIL UJI ANALISIS



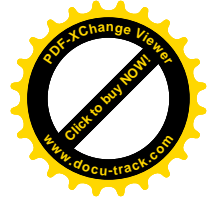
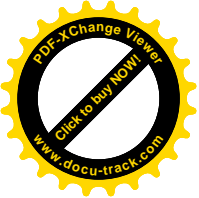
Hasil Analisis Deskriptif

		X1	X2	Y
N	Valid	100	100	100
	Missing	0	0	0
Mean		79.4642	80.4600	78.8200
Std. Error of Mean		.19067	.60410	.46891
Median		79.2000	79.5000	79.0000
Mode		79.20	76.00 ^a	78.00
Std. Deviation		1.90672	6.04097	4.68908
Variance		3.636	36.493	21.987
Skewness		.929	.135	-.044
Std. Error of Skewness		.241	.241	.241
Kurtosis		2.563	-.442	-.177
Std. Error of Kurtosis		.478	.478	.478
Range		11.05	29.00	25.00
Minimum		75.00	66.00	66.00
Maximum		86.05	95.00	91.00
Sum		7946.42	8046.00	7882.00
Percentiles	20	78.2000	75.0000	74.0000
	25	78.5825	76.0000	76.0000
	40	79.0400	78.0000	78.0000
	50	79.2000	79.5000	79.0000
	60	79.3500	82.0000	80.0000
	75	80.1600	85.0000	82.0000
	80	80.4320	86.0000	83.0000

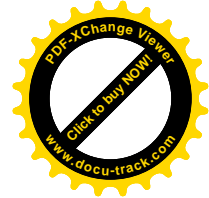
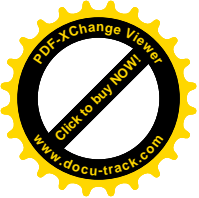


Prestasi Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75.00	3	3.0	3.0	3.0
	76.80	2	2.0	2.0	5.0
	77.04	1	1.0	1.0	6.0
	77.16	1	1.0	1.0	7.0
	77.40	1	1.0	1.0	8.0
	77.52	1	1.0	1.0	9.0
	77.60	3	3.0	3.0	12.0
	77.64	1	1.0	1.0	13.0
	77.84	2	2.0	2.0	15.0
	77.96	1	1.0	1.0	16.0
	78.12	1	1.0	1.0	17.0
	78.20	5	5.0	5.0	22.0
	78.32	1	1.0	1.0	23.0
	78.50	1	1.0	1.0	24.0
	78.56	1	1.0	1.0	25.0
	78.65	3	3.0	3.0	28.0
	78.68	2	2.0	2.0	30.0
	78.72	1	1.0	1.0	31.0
	78.80	3	3.0	3.0	34.0
	78.84	2	2.0	2.0	36.0
	78.92	2	2.0	2.0	38.0
	79.04	4	4.0	4.0	42.0
	79.08	4	4.0	4.0	46.0
	79.16	1	1.0	1.0	47.0
	79.20	8	8.0	8.0	55.0
	79.25	1	1.0	1.0	56.0
	79.28	2	2.0	2.0	58.0
	79.35	3	3.0	3.0	61.0
	79.40	2	2.0	2.0	63.0
	79.56	2	2.0	2.0	65.0
	79.68	1	1.0	1.0	66.0

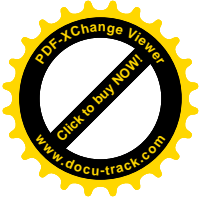
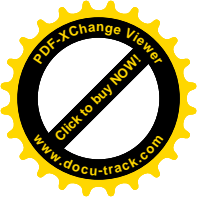


79.75	1	1.0	1.0	67.0
79.80	3	3.0	3.0	70.0
79.92	1	1.0	1.0	71.0
80.00	2	2.0	2.0	73.0
80.15	1	1.0	1.0	74.0
80.16	2	2.0	2.0	76.0
80.24	1	1.0	1.0	77.0
80.28	1	1.0	1.0	78.0
80.30	1	1.0	1.0	79.0
80.40	1	1.0	1.0	80.0
80.44	1	1.0	1.0	81.0
80.64	1	1.0	1.0	82.0
80.75	1	1.0	1.0	83.0
81.05	1	1.0	1.0	84.0
81.08	1	1.0	1.0	85.0
81.35	1	1.0	1.0	86.0
81.36	1	1.0	1.0	87.0
81.50	2	2.0	2.0	89.0
81.56	1	1.0	1.0	90.0
81.84	1	1.0	1.0	91.0
81.92	1	1.0	1.0	92.0
81.95	1	1.0	1.0	93.0
82.55	1	1.0	1.0	94.0
83.25	1	1.0	1.0	95.0
83.50	1	1.0	1.0	96.0
83.52	1	1.0	1.0	97.0
85.40	1	1.0	1.0	98.0
85.50	1	1.0	1.0	99.0
86.05	1	1.0	1.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	



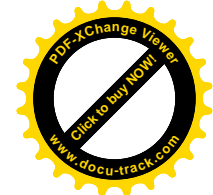
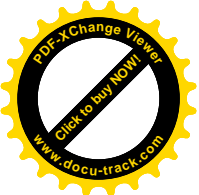
Motivasi Kerja Siswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 66.00	1	1.0	1.0	1.0
68.00	1	1.0	1.0	2.0
70.00	3	3.0	3.0	5.0
72.00	3	3.0	3.0	8.0
73.00	2	2.0	2.0	10.0
74.00	5	5.0	5.0	15.0
75.00	6	6.0	6.0	21.0
76.00	10	10.0	10.0	31.0
77.00	6	6.0	6.0	37.0
78.00	4	4.0	4.0	41.0
79.00	9	9.0	9.0	50.0
80.00	3	3.0	3.0	53.0
81.00	1	1.0	1.0	54.0
82.00	7	7.0	7.0	61.0
83.00	3	3.0	3.0	64.0
84.00	10	10.0	10.0	74.0
85.00	3	3.0	3.0	77.0
86.00	8	8.0	8.0	85.0
87.00	4	4.0	4.0	89.0
88.00	2	2.0	2.0	91.0
89.00	1	1.0	1.0	92.0
90.00	2	2.0	2.0	94.0
91.00	2	2.0	2.0	96.0
92.00	2	2.0	2.0	98.0
94.00	1	1.0	1.0	99.0
95.00	1	1.0	1.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	



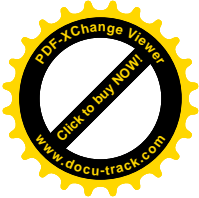
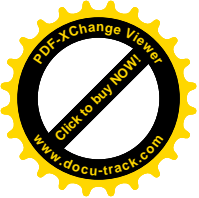
Kesiapan Kerja Siswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 66.00	1	1.0	1.0	1.0
69.00	1	1.0	1.0	2.0
70.00	1	1.0	1.0	3.0
71.00	1	1.0	1.0	4.0
72.00	5	5.0	5.0	9.0
73.00	6	6.0	6.0	15.0
74.00	7	7.0	7.0	22.0
75.00	2	2.0	2.0	24.0
76.00	5	5.0	5.0	29.0
77.00	9	9.0	9.0	38.0
78.00	11	11.0	11.0	49.0
79.00	5	5.0	5.0	54.0
80.00	9	9.0	9.0	63.0
81.00	8	8.0	8.0	71.0
82.00	6	6.0	6.0	77.0
83.00	6	6.0	6.0	83.0
84.00	7	7.0	7.0	90.0
85.00	2	2.0	2.0	92.0
86.00	4	4.0	4.0	96.0
87.00	2	2.0	2.0	98.0
89.00	1	1.0	1.0	99.0
91.00	1	1.0	1.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	



LAMPIRAN 11

PERHITUNGAN KECENDERUNGAN VARIABEL



Perhitungan Penentuan Kecendrungan Variabel

1. Perhitungan penentuan kecendrungan variabel prestasi belajar dapat dikategorikan dalam 4 kriteria sebagai berikut:

Rendah = Skor terendah std $M_i - 1,5 (SD_i)$
= 0 s/d 24,995

Kurang = $M_i - 1,5 (SD_i)$ s.d $M_i + 0,0 (SD_i)$
= 24,995 s/d 50

Cukup = $M_i + 0,0 (SD_i)$ s.d $M_i + 1,5 (SD_i)$
= 50 s/d 75,005

Tinggi = $M_i + 1,5 (SD_i)$ s.d Skor tertinggi
= 75,005 s/d 100

2. Perhitungan penentuan kecendrungan variabel motivasi kerja siswa dapat dikategorikan dalam 4 kriteria sebagai berikut:

Rendah = Skor terendah std $M_i - 1,5 (SD_i)$
= 25 s/d 43,25

Kurang = $M_i - 1,5 (SD_i)$ s.d $M_i + 0,0 (SD_i)$
= 43,25 s/d 62,5

Cukup = $M_i + 0,0 (SD_i)$ s.d $M_i + 1,5 (SD_i)$
= 62,5 s/d 81,25

Tinggi = $M_i + 1,5 (SD_i)$ s.d Skor tertinggi
= 81,25 s/d 100

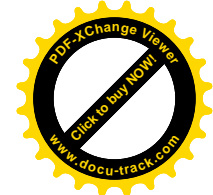
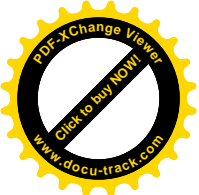
3. Perhitungan penentuan kecendrungan variabel kesiapan kerja dapat dikategorikan dalam 4 kriteria sebagai berikut:

Rendah = Skor terendah std $M_i - 1,5 (SD_i)$
= 26 s/d 45,5

Kurang = $M_i - 1,5 (SD_i)$ s.d $M_i + 0,0 (SD_i)$
= 45,5 s/d 65

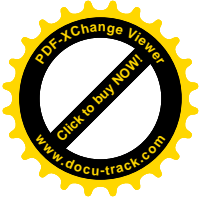
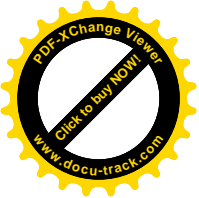
Cukup = $M_i + 0,0 (SD_i)$ s.d $M_i + 1,5 (SD_i)$
= 65 s/d 84,5

Tinggi = $M_i + 1,5 (SD_i)$ s.d Skor tertinggi
= 84,5 s/d 100



LAMPIRAN 12

HASIL UJI HIPOTESIS



Analisis Regresi Sederhana

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.190 ^a	.036	.026	4.62675	1.717

a. Predictors: (Constant), Prestasi Belajar

b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	116.023	19.385		5.985	.000
	X1	-.468	.244	-.190	-1.920	.058

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.310 ^a	.096	.087	4.48025	1.685

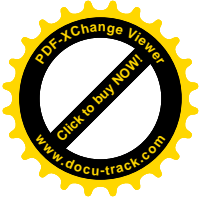
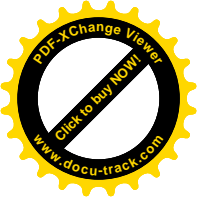
a. Predictors: (Constant), Motivasi

b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59.438	6.014		9.883	.000
	X2	.241	.075	.310	3.232	.002

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja



Analisis Regresi Ganda Dua Prediktor

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.343 ^a	.118	.099	4.44977	1.699

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Prestasi

b. Dependent Variable: Kesiapan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	89.674	20.619		4.349	.000
	X1	-.363	.237	-.148	-1.532	.129
	X2	.224	.075	.289	2.992	.004

a. Dependent Variable: Kesiapan

